

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI
KREATIF UNTUK MENAMPUNG KEBERAGAMAN
BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN
PAI DI SMAN 1 KOTA BENGKULU**

SKRIPSI



**ZHAHWA SHERLIANA
NIM. 2111210020**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
TAHUN 2025**

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN
BERDIFERENSIASI KREATIF UNTUK MENAMPUNG
KEBERAGAMAN BELAJAR SISWA DALAM MATA
PELAJARAN PAI DI SMAN 1 KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
TAHUN 2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zhahwa Sherliana
NIM : 2111210020
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **"Implementasi Model Pembelajaran Berdiferensiasi Kreatif untuk menampung Keberagaman Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran PAI di SMAN 1 Kota Bengkulu"** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 2025
Yang Menyatakan



Zhahwa Sherliana
NIM.2111210020



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211

Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172

Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **Implementasi Model Pembelajaran Berdiferensiasi Kreatif untuk Menampung Keberagaman Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran PAI di SMAN 1 Kota Bengkulu** yang disusun oleh **Zhahwa Sherliana NIM. 2111210020** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu pada Hari Rabu, tanggal 03 September 2025 dan dinyatakan **LULUS** memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana (S.Pd) dalam Bidang Pendidikan Agama Islam.

Ketua

Dr. H. M. Nasron HK.M.Pd.I

NIP.196107291995031001

Sekretaris

Abdul Aziz Mustamin, M.Pd.I

NIP.198504292015031007

Penguji I

Dr. Asniti Karni, M.Pd.,Kons

NIP.197203122000032003

Penguji II

Masrifa Hidayani, M. Pd.

NIP. 197506302009012004

Bengkulu, September 2025

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. H. Mus Mulyadi, M. Pd

NIP.197005142000031004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211

Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172

Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

PENGESAHAN PEMBIMBING

Pembimbing I dan Pembimbing II Menyatakan Skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Zhahwa Sherliana

NIM : 2111210020

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Skripsi yang berjudul **“Implementasi Model Pembelajaran Berdiferensiasi Kreatif untuk Menampung Keberagaman Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran PAI di SMAN 1 Kota Bengkulu”** telah dibimbing, diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran Pembimbing I dan Pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi tersebut sudah memenuhi persyaratan ujian munaqosyah skripsi.

Pembimbing I

Dr. Asniti Karni, M.Pd.Kons
NIP. 197203122000032003

Bengkulu September 2025
Pembimbing II

Dian Jelita, M.Pd
NIP. 199401142019032012



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211

Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 5117151172

Website: www.uinfatbengkulu.ac.id

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Implementasi Model Pembelajaran Berdiferensiasi Kreatif untuk Menampung Keberagaman Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran PAI di SMAN 1 Kota Bengkulu

Nama : Zhahwa Sherliana

NIM : 2111210020

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Bengkulu September 2025
Pembimbing II

Dr. Asniti Karni, M.Pd.Kons
NIP. 197203122000032003

Dian Jelita, M.Pd
NIP. 199401142019032012

Mengetahui
Ketua Jurusan Tarbiyah

Dr. Aziza Arvati, M.Ag
NIP. 197212122005012007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211

Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 5117151172

Website: www.umfasbengkulu.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr/I Zhahwa Sherliana

NIM : 2111210020

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno
Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamualaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Sdr/I.

Nama : Zhahwa Sherliana

NIM : 2111210020

Judul : Implementasi Model Pembelajaran Berdiferensiasi
Kreatif untuk Menampung Keberagaman Belajar
Siswa dalam Mata Pelajaran PAI di SMAN 1 Kota
Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih. *Wasalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I

Bengkulu September 2025
Pembimbing II

Dr. Asniti Karni, M.Pd. Kons
NIP. 197203122000032003

Dian Jelita, M.Pd
NIP. 199401142019032012

ABSTRAK

Zhahwa Sherliana, NIM: **2111210020**. Judul Skripsi: **“Implementasi Model Pembelajaran Berdiferensiasi Kreatif untuk Menampung Keberagaman Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran PAI di SMAN 1 Kota Bengkulu”** Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Studi ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi model pembelajaran berdiferensiasi kreatif untuk menampung keberagaman belajar siswa serta dampak yang ditimbulkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 1 Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi guru PAI dan siswa-siswi kelas XII.7.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI telah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi secara kreatif melalui penggunaan strategi dan metode yang bervariasi, pemanfaatan media digital, serta pemberian kebebasan kepada siswa dalam memilih bentuk tugas yang sesuai dengan gaya belajar masing-masing. Pembelajaran tidak hanya menyesuaikan konten dan proses, tetapi juga produk pembelajaran. Dampak dari implementasi ini terlihat pada meningkatnya motivasi, partisipasi aktif, serta hasil belajar siswa baik dari aspek kognitif maupun sikap spiritual. Meskipun dihadapkan pada beberapa kendala seperti mood siswa yang fluktuatif dan keterbatasan akses teknologi, guru mampu mengatasinya dengan pendekatan yang fleksibel dan adaptif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa model pembelajaran berdiferensiasi kreatif mampu menampung keberagaman belajar siswa secara efektif, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, serta mendorong perkembangan potensi siswa secara menyeluruh dalam pembelajaran PAI.

Kata Kunci: *Pembelajaran Berdiferensiasi, Kreativitas, Keberagaman Belajar, Pendidikan Agama Islam.*

ABSTRACT

Zhahwa Sherliana, Nim: 2111210020. Thesis Title: “implementation of a creative differentiated learning model in accommodating students' learning diversity and the impact it brings to the teaching of Islamic Education (PAI) at SMAN 1 Kota Bengkulu” Thesis: Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University Fatmawati Sukarno Bengkulu.

This research aims to describe the implementation of a creativedifferentiated learning model in accommodating students' learning diversity and the impact it brings to the teaching of Islamic Education (PAI) at SMAN 1 Kota Bengkulu. This study employed a descriptive qualitative approach with data collection techniques including interviews, observation, and documentation. The subjects of the study were an Islamic Education teacher and students from class XII.7.

The findings reveal that the teacher has applied a creatively differentiated learning model through varied strategies and methods, the use of digital media, and by providing students the freedom to choose the form of tasks according to their individual learning styles. The learning process is adjusted not only in terms of content and process but also in the learning product. The implementation has had a positive impact on students' motivation, active participation, and learning outcomes, both cognitively and spiritually. Despite facing challenges such as fluctuating student mood and limited access to technology, the teacher managed to overcome them with a flexible and adaptive approach. It is concluded that the creative differentiated learning model is effective in accommodating students' learning diversity, creating an enjoyable learning environment, and fostering students' overall potential development in Islamic Education.

Keywords: Differentiated Learning, Creativity, Learning Diversity, Islamic Education.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT berkat rahmat hidayah dan karunia-nyalah penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Terdiferensiasi Kreatif Untuk Menampung Keberagaman Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran PAI Di SMAN 1 Kota Bengkulu” tepat pada waktunya.

Adapun tujuan dari skripsi ini adalah untuk menyelesaikan tugas akhir di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang merupakan persyaratan utama untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Serta skripsi ini telah penulis susun dengan semaksimal mungkin dan mendapat bantuan dari berbagai pihak, maka penulis sangat berterima kasih.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada pihak yang telah membimbing, dan membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini terutama dosen pembimbing, semoga semua bantuan menjadi amal baik dan mendapatkan imbalan pahala dari Allah SWT.

1. Bapak Prof. Dr. KH. Zulkarnain Dali, M.Pd selaku Rektor UIN Bengkulu yang telah memberikan kesempatan dan memfasilitasi untuk menimba ilmu kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Mus Mulyadi, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Bengkulu beserta Staf TU yang menyediakan fasilitas dan administrasi yang menunjang proses perkuliahan.
3. Ibu Dr. Azizah Aryati, M.Ag, selaku Kepala jurusan Tarbiyah yang telah memberikan dukungan dalam belajar dan menyelesaikan studi.
4. Bapak Dr. Adi Saputra M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Tarbiyah sekaligus dosen pembimbing akademik yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan dukungan yang baik serta tepat selama masa studi.
5. Bapak Hengki Satrisno M.Pd.I, selaku Koordinator Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Bengkulu yang telah menyediakan fasilitas dan memberikan arahan serta motivasi bagi mahasiswa PAI.

6. Ibu Dr. Asniti Karni, M.Pd, selaku dosen pembimbing I. Terima kasih yang sebesar-besarnya karena telah membimbing dengan sabar, memberi arahan, dan meluangkan waktu selama proses penulisan skripsi ini. Setiap masukan dan koreksi sangat membantuku untuk terus belajar, aku juga sangat mengapresiasi respons cepat setiap kali aku menghubungi ibu, hal itu sangat membantu proses bimbingan berjalan dengan lancar. Semoga ilmu dan kebaikan yang ibu berikan menjadi amal jariyah yang terus mengalir.
7. Ibu Dian Jelita M.Pd, selaku dosen pembimbing II. Terima kasih yang sebesar-besarnya karena telah membimbing dengan sabar, memberi arahan, dan meluangkan waktu selama proses penulisan skripsi ini. Setiap masukan dan koreksi sangat membantuku untuk terus belajar, aku juga sangat mengapresiasi respons cepat setiap kali aku menghubungi ibu, hal itu sangat membantu proses bimbingan berjalan dengan lancar. Semoga ilmu dan kebaikan yang ibu berikan menjadi amal jariyah yang terus mengalir.
8. Ibu Yuhelda S.Pd. Terima kasih banyak telah membantu dan meluangkan waktu selama proses penelitian berlangsung. Sejak pertama kali aku magang di sekolah ini disambut dengan hangat, silaturahmi yang baik, dan diberikan ruang untuk belajar, bertanya, serta berkembang. Setiap cerita, pengalaman, dan motivasi yang ibu bagikan semua itu menjadi bekal berharga yang tidak hanya membantuku dalam menyelesaikan penelitian, tetapi juga membentuk cara pandang dan semangat sebagai calon pendidik di masa depan.
9. Kepada Bapak Kepala Sekolah SMAN 1 Kota Bengkulu, seluruh staf Tata Usaha, Bapak/Ibu guru, serta siswa-siswi SMAN 1 Kota Bengkulu yang telah berperan aktif dan berkontribusi dalam kelancaran proses penelitianku. Terima kasih atas penerimaan hangat dan kesempatan yang diberikan kepadaku untuk melaksanakan penelitian di lingkungan sekolah SMAN 1 Kota Bengkulu. Terlebih semangat para siswa-siswi yang antusias dan terbuka serta keaktifan kalian menjadi tahap penelitian dengan lancar dan penuh semangat. Semoga SMAN 1 Kota Bengkulu semakin maju, terus

berprestasi, dan menjadi sekolah terbaik serta kebanggaan Kota Bengkulu.

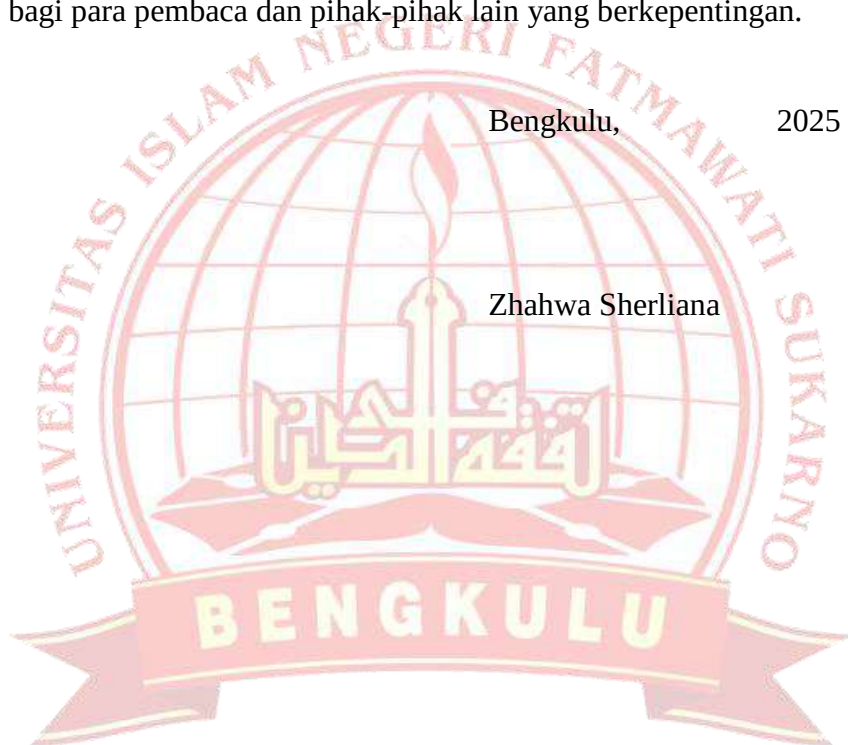
Demikianlah skripsi ini dibuat dengan sebaik-baiknya, penulis menyadari bahwa skripsi ini memiliki kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca guna menyempurnakan segala kekurangan dalam penyusunan skripsi ini.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini berguna bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Bengkulu,

2025

Zhahwa Sherliana



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
PENGESAHAN PEMBIMBING	iv
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	v
NOTA PEMBIMBING	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian.....	7
E. Definisi Istilah	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
A. Deskripsi Teori Dasar	13
1. Konsep Implementasi dalam Mata Pelajaran PAI....	1
2. Model Pembelajaran Berdiferensiasi Kreatif	32
3. Keberagaman Belajar Siswa.....	51
B. Hasil Penelitian Yang Relevan	63
C. Kerangka Berpikir	70
BAB III METODE PENELITIAN	73
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	73
B. Kehadiran Peneliti	74
C. Lokasi Penelitian	76
D. Sumber Data.....	77
E. Prosedur Pengumpulan Data	78
F. Analisis Data	81
G. Tahap-Tahap Penelitian	82
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	85
A. Hasil Penelitian	85
B. Pembahasan Penelitian.....	128

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	133
A. Kesimpulan	133
B. Saran.....	134
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

1. Persamaan dan Perbedaan dari Penelitian Terdahulu.....	63
2. Identitas SMAN 1 Kota Bengkulu	85
3. Sarana dan Prasarana SMAN 1 Kota Bengkulu	89
4. Data Guru SMAN 1 Kota Bengkulu	89
5. Informan SMAN 1 Kota Bengkulu	95



DAFTAR GAMBAR

1. Bagan Kerangka Berfikir.....70
2. Struktur Organisasi SMAN 1 Kota Bengkulu.....88



DAFTAR LAMPIRAN

1. Instrumen Kisi-Kisi Wawancara
2. Instrumen Wawancara
3. Pedoman Observasi
4. Pedoman Dokumentasi
5. Pengumpulan Dokumentasi
6. Lembar Persetujuan Pengajuan Proposal Skripsi
7. Daftar Hadir Seminar Proposal
8. Jadwal Seminar Proposal Skripsi
9. Lembar Seminar Proposal Skripsi
10. Surat Pernyataan Pergantian Judul Skripsi
11. Surat Penunjukan
12. Nota Penyeminar
13. Pengesahan Penyeminar
14. Surat Izin Permohonan Penelitian dari Kampus Untuk Dinas
15. Surat Selesai Penelitian dari Sekolah
16. SK Ujian Komprehensif
17. Berita Acara Ujian Komprehensif
18. Nilai Ujian Komprehensif
19. Kartu Bimbingan Skripsi
20. Surat Pernyataan Verifikasi Plagiasi
21. Dokumentasi Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan bangsa, karena melalui pendidikanlah potensi individu dapat dikembangkan secara optimal untuk menghadapi tantangan zaman yang terus berkembang. Dalam konteks globalisasi dan Revolusi Industri 4.0 yang menuntut manusia memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, kolaboratif, serta adaptif terhadap perubahan, dunia pendidikan Indonesia dihadapkan pada tantangan besar dalam menciptakan sistem pembelajaran yang tidak hanya efektif secara akademik, tetapi juga mampu menampung keberagaman karakteristik siswa secara menyeluruh (Josly Yakob Tintingon et al., 2023).

Pemerintah Indonesia telah merespons tantangan ini melalui penerapan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berbasis diferensiasi, proyek, dan berpusat pada siswa. Kurikulum ini memberi ruang bagi guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik, minat, dan kebutuhan siswa secara fleksibel dan inklusif. Hal ini sejalan dengan semangat diferensiasi kreatif yang menjadi fokus dalam penelitian ini.

Meskipun pemerintah telah menetapkan bahwa pendidikan adalah hak setiap warga negara sebagaimana

termaktub dalam UUD 1945 Pasal 31 ayat (1). Pada kenyataannya di lapangan masih ditemukan kesenjangan dalam penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas dan merata. Salah satu permasalahan yang muncul adalah belum optimalnya pengelolaan keberagaman gaya dan kebutuhan belajar siswa dalam proses pembelajaran di kelas (Pitri et al., 2022).

Keberagaman belajar siswa merupakan realitas yang tidak dapat dihindari dalam dunia pendidikan, karena setiap siswa memiliki latar belakang, kemampuan kognitif, minat, gaya belajar, dan kecepatan memahami materi yang berbeda. Ketika perbedaan ini tidak dikelola dengan baik, maka dampaknya dapat berupa penurunan hasil belajar, rendahnya partisipasi aktif siswa, minimnya motivasi, serta meningkatnya kejenuhan dan sikap pasif selama proses pembelajaran (Tresna Wati et al., 2024).

Dalam kondisi demikian, guru dituntut tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai perancang pengalaman belajar yang mampu mengakomodasi perbedaan antar individu siswa. Pendekatan pembelajaran yang bersifat seragam dan tidak mempertimbangkan kebutuhan individual siswa dinilai tidak lagi relevan, apalagi pada mata pelajaran yang bersifat membentuk karakter dan pemahaman spiritual seperti Pendidikan Agama Islam (PAI).

Guru harus mampu memilih dan menyesuaikan strategi pembelajaran agar seluruh siswa dapat mengembangkan kemampuannya secara optimal. Pemahaman terhadap gaya belajar dan tingkat kemampuan siswa merupakan aspek krusial yang harus diperhatikan sejak tahap perencanaan pembelajaran agar proses belajar dapat berlangsung secara efektif, inklusif, dan bermakna (Dyah Arum Ambarwati et al., 2024).

SMAN 1 Kota Bengkulu merupakan salah satu sekolah yang memiliki citra baik di lingkungan Kota Bengkulu. Namun, sebagaimana sekolah lain pada umumnya, sekolah ini juga menghadapi tantangan dalam mengakomodasi keberagaman gaya belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Berdasarkan observasi awal peneliti terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas XII.7, ditemukan beberapa kondisi penting:

Pertama, preferensi belajar siswa yang beragam. Sebagian siswa lebih nyaman dengan pendekatan visual seperti gambar dan video, sementara yang lain lebih mudah memahami materi melalui ceramah, diskusi, atau praktik langsung. Namun dalam praktiknya, metode pembelajaran PAI masih didominasi oleh ceramah dan tugas tertulis, sehingga keberagaman kebutuhan belajar belum sepenuhnya terakomodasi.

Kedua, kesulitan siswa dalam memahami materi. Meskipun guru telah menyampaikan materi berulang kali, sebagian siswa masih kesulitan memahami dan mengingatnya. Hal ini disebabkan oleh metode pembelajaran yang kurang bervariasi dan tidak memberikan stimulus yang menarik.

Ketiga, rendahnya minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran PAI. Hal ini terlihat dari kurangnya partisipasi dalam diskusi dan sikap pasif selama proses belajar. Minimnya keterlibatan aktif berdampak pada rendahnya pemahaman materi dan tidak tercapainya tujuan pembelajaran.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, SMAN 1 Kota Bengkulu telah mencoba pendekatan kreatif. Namun, pendekatan tersebut belum diterapkan secara sistematis dalam kerangka diferensiasi pembelajaran yang terstruktur. Salah satu solusi yang dinilai relevan adalah pembelajaran terdiferensiasi, yakni strategi yang menyesuaikan isi, proses, dan produk pembelajaran dengan kesiapan, minat, dan gaya belajar siswa (Nurdini, 2021).

Penelitian ini, tidak hanya membahas diferensiasi secara umum, tetapi menekankan pada diferensiasi kreatif yang memberi ruang ekspresi, fleksibilitas produk belajar, serta pemanfaatan media inovatif yang mendorong partisipasi aktif dan kreativitas siswa. Pendekatan ini memberikan

kesempatan kepada siswa untuk berekspresi, berinovasi, dan memilih cara mereka memahami, mengelola, serta menyampaikan pendapat. Inilah yang menjadi pembeda utama antara diferensiasi biasa dan diferensiasi kreatif.

Dalam konteks ini, guru tidak harus memberikan perhatian secara individual kepada setiap siswa secara mendalam, melainkan dapat mengelola pembelajaran dalam bentuk kecil, besar, maupun pembelajaran mandiri. Tomlinson menyatakan bahwa diferensiasi bukanlah tentang pembelajaran individu, melainkan tentang menciptakan strategi pembelajaran yang fleksibel, variatif, dan mampu menampung keberagaman dalam satu proses pembelajaran kolektif (Purba Mariati, 2021).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dini Husnah Nurdini, ditekankan bahwa pentingnya penerapan pembelajaran yang berbeda-beda pada setiap mata pelajaran menjadi salah satu upaya strategis dalam mengakomodasi keberagaman gaya belajar dan kebutuhan individual siswa. Penyesuaian pembelajaran ini bertujuan untuk memaksimalkan tercapainya tujuan pembelajaran, dengan memberikan ruang bagi setiap siswa untuk berkembang sesuai dengan potensi, minat, dan bakat yang dimilikinya, tanpa melakukan diskriminasi ataupun pengelompokan yang merugikan. Melalui pendekatan diferensiasi yang responsif terhadap karakteristik siswa, proses pembelajaran diharapkan

mampu menjadi lebih inklusif, adil, dan berorientasi pada pengembangan potensi seluruh siswa secara optimal. Namun pendekatannya masih terbatas pada bentuk diferensiasi konten dan proses secara konvensional.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis merasa tertarik untuk meneliti implementasi model pembelajaran berdiferensiasi kreatif untuk menampung keberagaman belajar siswa dan guru yang menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi kreatif mengajar di kelas XII.7 pada mata pelajaran PAI, khususnya materi tentang sabar dalam menghadapi musibah dan ujian di SMAN 1 Kota Bengkulu. Melalui pendekatan ini, proses pembelajaran diharapkan mampu memberikan ruang partisipasi aktif, ekspresi kreatif, serta fleksibilitas dalam memahami dan menyampaikan materi sesuai karakteristik siswa. Dengan demikian, model ini diharapkan tidak hanya mampu mengatasi keberagaman belajar, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap motivasi, keterlibatan, dan kualitas interaksi belajar siswa di dalam kelas. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul **“Implementasi Model Pembelajaran Berdiferensiasi Kreatif untuk menampung Keberagaman Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran PAI di SMAN 1 Kota Bengkulu”.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana implementasi model pembelajaran berdiferensiasi kreatif untuk menampung keberagaman belajar siswa dalam mata pelajaran PAI di SMAN 1 Kota Bengkulu?
2. Apa saja dampak implementasi model pembelajaran berdiferensiasi kreatif untuk menampung keberagaman belajar siswa dalam mata pelajaran PAI di SMAN 1 Kota Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi model pembelajaran berdiferensiasi kreatif untuk menampung keberagaman belajar siswa dalam mata pelajaran PAI di SMAN 1 Kota Bengkulu.
2. Untuk mengetahui dampak implementasi model pembelajaran berdiferensiasi kreatif untuk menampung keberagaman belajar siswa dalam mata pelajaran PAI di SMAN 1 Kota Bengkulu.

D. Kegunaan Penelitian

A. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan mengenai penerapan model pembelajaran terdiferensiasi kreatif dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Kajian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran

yang adaptif dan responsif terhadap keberagaman belajar siswa. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pengembangan model pembelajaran inovatif yang memperhatikan karakteristik individual siswa, serta memperkuat landasan konseptual dalam merancang proses pembelajaran yang inklusif dan bermakna.

B. Kegunaan Praktis

a. Bagi Guru:

- 1) Memberikan alternatif strategi pembelajaran yang efektif dan kreatif untuk mengakomodasi keberagaman belajar siswa.
- 2) Meningkatkan kompetensi guru dalam menerapkan model pembelajaran terdiferensiasi kreatif.
- 3) Menumbuhkan motivasi guru untuk terus berinovasi dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Siswa:

- 1) Meningkatkan motivasi dan minat belajar melalui pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan gaya belajar masing-masing.
- 2) Membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih baik sesuai dengan potensi dan bakatnya.
- 3) Mendorong keterlibatan aktif dalam proses belajar sehingga hasil belajar lebih optimal.

c. Bagi Sekolah:

- 1) Mendukung peningkatan kualitas pembelajaran melalui penerapan strategi yang adaptif dan kreatif.
- 2) Mendorong pencapaian prestasi akademik siswa, khususnya dalam mata pelajaran PAI.
- 3) Menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, adil, dan menyenangkan bagi seluruh siswa.

E. Definisi Istilah

1. Implementasi merupakan suatu tindakan nyata dalam menerapkan rencana, kebijakan, strategi, sistem, atau ide ke dalam praktik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks penelitian ini, implementasi adalah proses penerapan model pembelajaran terdiferensiasi kreatif dalam kegiatan pembelajaran PAI di kelas.
2. Dalam konteks pembelajaran, model dapat dipahami sebagai representasi atau bentuk sederhana dari konsep, prinsip, sistem, atau fenomena tertentu yang berfungsi sebagai alat bantu untuk memudahkan siswa dalam memahami, menganalisis, dan menerapkan materi pembelajaran. Model pembelajaran membantu menghubungkan konsep abstrak dengan pengalaman konkret siswa, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif.

3. Pembelajaran berdiferensiasi kreatif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengakomodasi berbagai kebutuhan belajar siswa melalui modifikasi konten, produk, lingkungan belajar secara fleksibel dan inovatif. Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan pemahaman mereka melalui cara-cara yang orisinal, imajinatif, serta bermakna. Dengan kata lain, pembelajaran berdiferensiasi kreatif mendorong guru untuk menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik siswa, serta mendorong siswa untuk menunjukkan pemahamannya dengan cara yang unik, menarik, dan sesuai potensi masing-masing.
4. Keberagaman belajar siswa merujuk pada adanya perbedaan individu dalam cara siswa menerima, memproses, dan mengekspresikan informasi yang mereka pelajari. Perbedaan ini dapat meliputi gaya belajar seperti (visual; auditori; kinestetik) tingkat kemampuan akademik, minat, motivasi, serta gaya berpikir kognitif. Mengakomodasi keberagaman ini menjadi hal yang sangat penting agar seluruh siswa memiliki kesempatan untuk mencapai potensi maksimal mereka dalam proses belajar.
5. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan bidang studi yang mempelajari ajaran, nilai, dan praktik agama Islam secara sistematis berdasarkan

sumber utama, yaitu Al-Qur'an dan Hadis, serta hasil ijtihad para ulama. Tujuan dari pembelajaran PAI adalah membentuk siswa menjadi individu yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan mampu memberikan kontribusi positif bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Secara singkat Pendidikan Agama Islam adalah upaya terstruktur untuk menanamkan nilai-nilai keislaman agar siswa menjadi muslim yang kaffah (menyeluruh) memahami serta mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori Dasar

1. Konsep Implementasi dalam Mata Pelajaran PAI

a. Pengertian Implementasi

Implementasi merupakan istilah yang kerap digunakan dalam berbagai disiplin ilmu, termasuk dalam dunia pendidikan. Dalam konteks bahasa Indonesia, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memberikan pengertian bahwa implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan terhadap sesuatu yang telah direncanakan. Pengertian ini menunjukkan bahwa implementasi merupakan tindakan nyata yang dilakukan sebagai bentuk realisasi atas suatu gagasan, rencana, atau program yang telah disusun sebelumnya. Definisi dari KBBI ini menjadi titik awal dalam memahami implementasi secara umum, karena memberikan landasan semantik bahwa istilah ini mengandung unsur tindakan dan keterlaksanaan, bukan sekadar perencanaan atau wacana.

Sejalan dengan pengertian tersebut, istilah implementasi secara etimologis berasal dari bahasa Inggris, yaitu *to implement*, yang berarti melaksanakan atau menerapkan. Dalam literatur internasional, istilah ini merujuk pada proses

mengubah suatu rencana atau kebijakan menjadi langkah-langkah nyata yang dapat dieksekusi. Dalam dunia pendidikan, penggunaan istilah ini umumnya berkaitan dengan bagaimana strategi, metode, atau kebijakan pengajaran dijalankan di dalam kelas. Pemahaman ini menegaskan bahwa implementasi tidak hanya sebatas menyusun strategi pembelajaran, tetapi juga memastikan bahwa strategi tersebut benar-benar diterapkan dalam praktik nyata secara sistematis dan berkelanjutan.

Implementasi adalah suatu proses penerapan yang konkret, sistematis, dan terarah dari sebuah rencana atau gagasan ke dalam tindakan nyata. Implementasi menjadi jembatan yang menghubungkan antara tahap perencanaan dan pelaksanaan di lapangan. Dalam konteks pendidikan, pernyataan ini mengandung makna bahwa keberhasilan suatu metode atau strategi pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kualitas rencana yang dibuat oleh guru, tetapi juga oleh sejauh mana rencana tersebut dapat diterapkan secara efektif di ruang kelas. Oleh karena itu, implementasi menjadi indikator awal dari tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan (Joko P., 2020)

Sementara itu, Nurman Usman menambahkan dimensi yang lebih mendalam dalam menjelaskan

implementasi. Ia menyatakan bahwa implementasi merupakan suatu kegiatan atau aksi yang bukan hanya sekedar aktivitas biasa, melainkan aktivitas yang telah dirancang secara sistematis dengan tujuan tertentu. Dengan kata lain, implementasi menuntut adanya perencanaan yang matang serta pelaksanaan yang terarah untuk mencapai hasil yang diinginkan. Dalam praktik pendidikan, definisi ini menunjukkan bahwa proses implementasi menuntut profesionalisme guru dalam merancang dan menjalankan proses pembelajaran. Guru tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pelaksana strategi yang terstruktur untuk mendukung ketercapaian tujuan belajar siswa secara optimal.

Berdasarkan uraian di atas, dapat penulis simpulkan bahwa implementasi dalam konteks pendidikan bukan hanya melaksanakan suatu rencana, tetapi juga mencerminkan keterpaduan antara perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang sistematis. Implementasi menuntut peran aktif pelaksana, dalam hal ini guru memastikan bahwa strategi atau metode pembelajaran benar-benar dijalankan dengan penuh tanggung jawab dan kesadaran pedagogis. Dengan demikian, pemahaman yang menyeluruh terhadap konsep implementasi

menjadi landasan penting dalam membahas bagaimana strategi pembelajaran, khususnya model pembelajaran terdiferensiasi kreatif, dapat diterapkan secara efektif di kelas demi menampung keberagaman gaya belajar siswa.

b. Pengertian Implementasi Pembelajaran

Implementasi pembelajaran merupakan bagian penting dalam proses pendidikan yang menunjukkan bagaimana rencana pembelajaran yang telah disusun dapat diterapkan secara konkret di dalam kelas. Implementasi pembelajaran adalah proses pelaksanaan yang sistematis dari strategi, metode, dan pendekatan yang telah dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran. Proses ini melibatkan tindakan nyata guru dalam mengelola pembelajaran, dengan dampak yang diharapkan mencakup peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa (Yuyun et al., 2022).

Lebih dari sekadar menjalankan rencana, implementasi pembelajaran juga menuntut adanya kemampuan guru dalam menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan karakteristik siswa. Dalam era pendidikan yang menekankan pada keberagaman dan inklusivitas, guru diharapkan mampu menerapkan model pembelajaran yang bersifat fleksibel dan

adaptif terhadap berbagai gaya belajar. Oleh karena itu, pemahaman mendalam terhadap implementasi pembelajaran menjadi fondasi utama dalam menerapkan model pembelajaran terdiferensiasi yang kreatif, guna menjawab kebutuhan belajar siswa yang beragam.

Berdasarkan pemahaman tersebut, dapat penulis simpulkan bahwa keberhasilan implementasi pembelajaran tidak hanya bergantung pada keberadaan rencana yang matang, tetapi juga bagaimana proses tersebut dijalankan secara nyata di kelas. Oleh karena itu, untuk memahami lebih jauh kualitas pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, penting untuk mengidentifikasi ciri-ciri utama dari implementasi pembelajaran yang efektif. Uraian berikut ini akan membahas karakteristik penting yang mencerminkan implementasi pembelajaran yang mampu menjawab tantangan keberagaman belajar siswa dan mendorong terciptanya proses pembelajaran yang bermakna.

c. Ciri-Ciri Implementasi Pembelajaran

Implementasi pembelajaran yang efektif ditandai oleh keselarasan antara perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam proses belajar mengajar. Menurut Muzazanah implementasi yang baik mencakup perencanaan yang matang dan

terperinci, pengaturan proses pembelajaran secara bertahap, penekanan pada aktivitas siswa, pemberian bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan, serta bimbingan selama diskusi untuk membantu siswa menarik kesimpulan yang tepat. Ciri-ciri ini mencerminkan keterlibatan aktif guru dalam memastikan proses pembelajaran berlangsung secara terarah dan berpusat pada siswa.

Namun, dalam konteks pembelajaran yang menampung keberagaman gaya belajar siswa, implementasi pembelajaran perlu ditandai dengan fleksibilitas dalam pemilihan metode mengajar, variasi strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, serta penyesuaian materi atau tugas berdasarkan kemampuan dan minat individu. Guru juga dituntut untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan kondusif, memanfaatkan media pembelajaran yang relevan, serta mendorong keterlibatan siswa secara aktif melalui pendekatan yang kreatif. Dengan demikian, ciri-ciri implementasi pembelajaran tidak hanya merefleksikan efektivitas teknis, tetapi juga menunjukkan kemampuan guru dalam mengelola keberagaman secara profesional dan adaptif.

d. Tujuan Implementasi Pembelajaran

Tujuan implementasi pembelajaran adalah untuk mewujudkan proses belajar mengajar yang sistematis, terarah, dan berdampak nyata terhadap perkembangan siswa. Pembelajaran tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan materi secara kognitif, tetapi juga untuk membentuk keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang dibutuhkan siswa dalam kehidupan nyata. Dengan kata lain, implementasi pembelajaran menjadi sarana penting untuk menjembatani antara perencanaan pembelajaran dan pencapaian hasil belajar yang optimal.

Tujuan implementasi pembelajaran meliputi pencapaian hasil belajar sesuai dengan kompetensi dasar, peningkatan kualitas pengalaman belajar siswa, serta pengembangan kecakapan hidup dan karakter abad ke-21. Tujuan ini juga berkaitan erat dengan kesiapan siswa dalam menghadapi tantangan global melalui pembelajaran yang efektif, efisien, dan kontekstual.

Dalam konteks keberagaman belajar siswa, implementasi pembelajaran juga bertujuan untuk menyediakan ruang yang adil bagi setiap individu untuk berkembang sesuai potensi dan gaya belajarnya. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran yang bersifat fleksibel dan kreatif, seperti pembelajaran

terdiferensiasi, menjadi bagian integral dari pencapaian tujuan tersebut. Melalui pendekatan ini, guru dapat membantu seluruh siswa mencapai tujuan pembelajaran secara adil, bermakna, dan personal.

e. Cara Meningkatkan Kualitas Implementasi Pembelajaran

Agar implementasi pembelajaran berjalan optimal, guru perlu menerapkan sejumlah strategi yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa. Peningkatan kualitas implementasi tidak hanya bergantung pada rencana yang tertulis dalam dokumen pembelajaran, tetapi juga bagaimana rencana tersebut dijalankan secara fleksibel, reflektif, dan adaptif dalam praktik sehari-hari.

Menurut Sapitri salah satu langkah penting dalam meningkatkan kualitas implementasi pembelajaran adalah dengan menyusun perencanaan yang realistis, berbasis pada karakteristik siswa, tujuan pembelajaran, dan materi ajar. Selain itu, guru juga perlu memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK), serta menerapkan metode yang variatif dan kontekstual agar materi lebih mudah dipahami dan menarik bagi siswa.

Dalam kerangka pembelajaran terdiferensiasi, peningkatan kualitas implementasi juga melibatkan

kemampuan guru dalam memberikan pilihan tugas, menyesuaikan materi berdasarkan kesiapan siswa, dan membangun keterlibatan aktif selama proses pembelajaran. Kolaborasi antar guru, refleksi diri, serta keterbukaan terhadap umpan balik juga menjadi kunci keberhasilan dalam memperbaiki pelaksanaan pembelajaran dari waktu ke waktu.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, dapat penulis simpulkan bahwa implementasi pembelajaran merupakan proses sistematis yang menghubungkan perencanaan dengan pelaksanaan nyata di dalam kelas. Implementasi yang efektif ditandai oleh adanya keterpaduan antara perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dijalankan secara terarah dan berpusat pada siswa. Tujuan utama dari implementasi pembelajaran tidak hanya terbatas pada pencapaian hasil belajar secara kognitif, tetapi juga mencakup pengembangan sikap, keterampilan, dan karakter siswa sebagai individu yang utuh. Dalam konteks keberagaman gaya belajar siswa, implementasi pembelajaran harus disesuaikan melalui strategi yang fleksibel, adaptif, dan kreatif. Peningkatan kualitas implementasi dapat dilakukan dengan merancang pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan, memanfaatkan pendekatan

variatif, serta menciptakan suasana belajar yang inklusif dan bermakna. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam mengenai implementasi pembelajaran menjadi landasan penting dalam menerapkan model pembelajaran terdiferensiasi kreatif sebagai solusi untuk menampung keberagaman belajar siswa secara optimal.

f. Implementasi dalam Konteks Mata Pelajaran PAI

Implementasi pembelajaran dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bertujuan untuk membentuk siswa menjadi pribadi muslim yang utuh, tidak hanya dalam aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Hal ini mencakup pemahaman dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Implementasi pembelajaran PAI merupakan proses terencana dan terstruktur yang dirancang untuk menjadikan nilai-nilai Islam sebagai bagian integral dari kepribadian dan karakter siswa. Oleh karena itu, pembelajaran PAI harus mencakup penanaman akidah, pembentukan akhlak mulia, dan penguatan sikap religius secara menyeluruh (Imam Tholkhah et al., 2023).

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran PAI tidak hanya berorientasi pada capaian kompetensi kognitif semata, tetapi juga menekankan pentingnya

pembentukan karakter dan nilai spiritual siswa, serta aspek afektif dan psikomotorik harus menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar dalam PAI (Suryani, 2022). Hal ini menuntut peran aktif guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, dialogis, dan kontekstual agar materi agama tidak hanya dipahami sebagai teori, tetapi juga diinternalisasi menjadi perilaku nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Keberhasilan implementasi pembelajaran PAI sangat bergantung pada kemampuan guru dalam menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kondisi, latar belakang, dan gaya belajar siswa. Keberagaman dalam kemampuan akademik, minat, serta latar belakang keagamaan siswa harus direspon dengan pendekatan pembelajaran yang fleksibel dan adaptif (Wibowo, 2023). Oleh karena itu, pendekatan terdiferensiasi menjadi relevan dan penting diterapkan dalam pembelajaran PAI. Melalui pendekatan ini, guru dapat memberikan pilihan cara belajar yang sesuai dengan potensi dan kebutuhan masing-masing siswa, sehingga mereka merasa dihargai dan termotivasi untuk terlibat aktif dalam pembelajaran.

Selain itu, penerapan pembelajaran terdiferensiasi dalam konteks PAI juga mendorong

guru untuk berkreasi dalam memilih metode, media, dan bentuk evaluasi yang bervariasi. Guru tidak hanya menyampaikan materi secara satu arah, tetapi juga membuka ruang diskusi, refleksi nilai, dan pembelajaran kontekstual yang mampu menghubungkan ajaran Islam dengan realitas sosial siswa. Dengan demikian, implementasi pembelajaran PAI yang mengakomodasi keberagaman belajar siswa akan lebih efektif dalam membentuk karakter Islami yang kuat dan sikap religius yang mendalam.

Secara keseluruhan, implementasi pembelajaran dalam mata pelajaran PAI harus didasarkan pada prinsip inklusivitas, diferensiasi, dan pemanusiaan siswa. Guru PAI diharapkan mampu menjadi fasilitator yang tidak hanya menyampaikan informasi agama, tetapi juga membimbing siswa melalui pendekatan empatik, adaptif, dan kreatif. Dengan cara ini, pembelajaran PAI tidak hanya membentuk pengetahuan agama, tetapi juga kepribadian muslim yang utuh sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam yang rahmatan lil 'alamin.

Dengan demikian, implementasi pembelajaran dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian materi ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga sebagai

proses pembentukan karakter dan internalisasi nilai-nilai keislaman dalam diri siswa. Dalam menghadapi keberagaman gaya belajar, latar belakang, dan tingkat pemahaman siswa, guru PAI dituntut untuk mampu menerapkan strategi pembelajaran yang bersifat fleksibel dan terdiferensiasi. Pendekatan ini memungkinkan setiap siswa belajar sesuai dengan potensi dan kebutuhannya, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyentuh aspek afektif serta spiritual. Oleh karena itu, untuk mewujudkan pembelajaran PAI yang efektif dan humanis, pemahaman terhadap teori belajar yang berpusat pada siswa, seperti teori belajar humanistik, menjadi sangat penting sebagai dasar pedagogis dalam pelaksanaannya.

g. Implementasi Teori Belajar Humanistik dalam Mata Pembelajaran PAI:

Teori belajar humanistik merupakan pendekatan yang menempatkan siswa sebagai individu yang utuh, dan memiliki kebutuhan untuk dipahami, dihargai, dan dibimbing dalam mengembangkan potensi dirinya (Putri et al., 2023). Pendekatan ini menekankan pentingnya proses belajar yang bermakna, bukan hanya pencapaian hasil akademik, melainkan juga perkembangan personal, emosional,

dan sosial siswa. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), teori ini sangat relevan karena pembelajaran tidak hanya ditujukan untuk memahami ajaran Islam secara kognitif, tetapi juga untuk menginternalisasi nilai-nilai keislaman ke dalam perilaku dan karakter siswa.

Salah satu tokoh utama dalam teori ini adalah Abraham Maslow, ia lahir di Brooklyn New York, Amerika Serikat (Bagoes Malik Alindra et al., 2021). Abraham Maslow mengembangkan konsep hierarki kebutuhan manusia. Ia menyusun lima tingkatan kebutuhan dasar yang meliputi: fisiologis, keamanan, sosial, penghargaan, dan aktualisasi diri (Saputri, 2022).

Maslow menyatakan bahwa pembelajaran akan optimal jika kebutuhan dasar siswa terpenuhi terlebih dahulu. Dalam pembelajaran PAI, guru perlu memastikan bahwa siswa merasa aman, diterima, dan memiliki ruang untuk berkembang agar mampu mencapai aktualisasi nilai-nilai keislaman secara sadar dan sukarela.

Tokoh lain yang berpengaruh adalah Carl Rogers, yang menekankan pentingnya pengalaman pribadi dan hubungan empatik dalam proses belajar. Ia memperkenalkan prinsip unconditional positive

regard, yaitu sikap menerima siswa secara penuh tanpa syarat. Dalam praktiknya, guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar yang terbuka, hangat, dan menghargai perbedaan individu. Hal ini sangat sejalan dengan pendekatan diferensiasi, di mana guru memahami bahwa setiap siswa memiliki gaya belajar, minat, dan tingkat kesiapan yang berbeda, sehingga pembelajaran harus dirancang secara fleksibel dan personal.

Dalam implementasi pembelajaran PAI, pendekatan humanistik dapat diwujudkan melalui berbagai strategi, seperti memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengekspresikan pemahaman mereka tentang nilai-nilai Islam melalui berbagai media, mendorong refleksi terhadap pengalaman pribadi yang berkaitan dengan materi, serta menciptakan ruang diskusi yang inklusif dan tidak menghakimi. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membentuk sikap religius melalui keteladanan, empati, dan interaksi yang menghargai keberagaman (Fatimah et al., 2022).

Dengan demikian, teori belajar humanistik memberikan landasan pedagogis yang kuat dalam menerapkan model pembelajaran terdiferensiasi kreatif dalam PAI. Kedua pendekatan ini sama-sama

memandang siswa sebagai subjek aktif yang unik, sehingga pembelajaran perlu dirancang untuk menyesuaikan dengan kebutuhan dan potensi individu. Melalui integrasi teori humanistik dan pendekatan diferensiasi, pembelajaran PAI dapat menjadi sarana yang efektif untuk membentuk pribadi yang beriman, berakhlak mulia, dan mampu berkembang secara utuh dalam kerangka nilai-nilai Islam.

h. Contoh Implementasi Teori Belajar Humanistik dalam Pembelajaran PAI

Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), teori belajar humanistik dapat diimplementasikan melalui pendekatan yang menempatkan siswa sebagai individu yang aktif, sadar, dan memiliki kebutuhan untuk dihargai serta difasilitasi dalam proses belajarnya. Guru bertindak bukan sebagai pengendali mutlak, tetapi sebagai fasilitator yang menciptakan ruang belajar yang inklusif dan memanusiakan siswa.

Salah satu bentuk implementasi teori ini adalah dengan memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengekspresikan pemahaman keagamaannya sesuai dengan gaya belajar dan kemampuan masing-masing. Misalnya, siswa diberikan opsi untuk menyampaikan pemahaman tentang nilai kejujuran melalui penulisan

reflektif, cerita pendek, diskusi kelompok, atau media visual. Pendekatan ini mendorong keterlibatan aktif dan memberdayakan siswa untuk memilih cara belajar yang paling sesuai bagi mereka.

Selain itu, guru dapat mengarahkan proses pembelajaran melalui kegiatan reflektif, seperti menanyakan pengalaman pribadi siswa terkait topik pembelajaran, misalnya pengalaman bersikap sabar atau jujur dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini mendorong keterkaitan antara materi ajar dan realitas hidup siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual.

Kondisi kelas yang aman secara emosional, bebas dari rasa takut dan tekanan, juga menjadi elemen penting. Guru harus menciptakan interaksi yang empatik dan penuh penghargaan, misalnya dengan menerima pertanyaan dan pendapat siswa tanpa menghakimi. Lingkungan ini memungkinkan siswa untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensinya masing-masing.

Contoh-contoh implementasi di atas menunjukkan bahwa prinsip teori humanistik sangat relevan dalam pembelajaran PAI, terutama ketika guru berusaha menghadirkan pendekatan yang menyesuaikan dengan karakteristik individu peserta

didik. Dengan demikian, teori humanistik tidak hanya dapat diterapkan secara teoritis, tetapi juga praktis, dan sangat mendukung diterapkannya model pembelajaran terdiferensiasi kreatif yang menampung keberagaman belajar siswa di kelas.

i. Hubungan Teori Humanistik dengan Implementasi Pembelajaran PAI:

Teori belajar humanistik memiliki hubungan yang erat dan mendasar dengan implementasi pembelajaran PAI. Secara filosofis, teori ini berpandangan bahwa setiap individu memiliki potensi unik yang perlu dikembangkan dalam suasana belajar yang positif, empatik, dan bermakna. Hal ini sejalan dengan tujuan PAI yang tidak hanya menekankan pada penguasaan materi agama, tetapi juga pada pembentukan karakter, sikap, dan kesadaran spiritual siswa.

Dalam praktiknya, pembelajaran PAI yang berlandaskan teori humanistik memungkinkan guru mengembangkan pendekatan yang lebih fleksibel dan responsif terhadap perbedaan karakteristik siswa. Prinsip-prinsip humanistik seperti penghargaan tanpa syarat, aktualisasi diri, dan hubungan interpersonal yang hangat memberi landasan kuat bagi guru untuk memahami bahwa tidak semua siswa belajar dengan

cara yang sama. Oleh karena itu, guru PAI dituntut untuk menerapkan strategi pembelajaran yang menyesuaikan dengan kesiapan, minat, dan gaya belajar masing-masing siswa (Syah, 2020).

Keterkaitan antara teori humanistik dan implementasi pembelajaran PAI juga tampak dalam cara guru memfasilitasi proses pembelajaran yang holistik dan bermakna. Guru tidak hanya menyampaikan materi ajar, tetapi juga membangun suasana yang kondusif untuk pertumbuhan emosional dan spiritual siswa. Pendekatan ini sejalan dengan model pembelajaran terdiferensiasi kreatif yang memberikan ruang pilihan, variasi metode, serta penyesuaian materi untuk menampung keragaman siswa di kelas.

Dengan demikian, teori belajar humanistik memberikan fondasi konseptual dan praktis yang kuat dalam mendukung implementasi pembelajaran PAI yang berpihak pada siswa. Teori ini menegaskan pentingnya pendekatan yang menghargai keberagaman, mendorong kreativitas, dan membangun makna pembelajaran yang relevan dengan kehidupan siswa.

Setelah mengkaji berbagai teori dan pendapat para ahli mengenai implementasi pembelajaran,

khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran bukan hanya soal menjalankan rencana yang telah disusun, tetapi juga bagaimana guru bisa menyesuaikan proses itu dengan kondisi nyata di dalam kelas. Dalam PAI, pembelajaran tidak cukup hanya bersifat kognitif, tapi juga harus menyentuh aspek afektif dan spiritual siswa. Apalagi di era pendidikan sekarang ini, guru dihadapkan pada siswa yang memiliki karakteristik, kemampuan, minat, dan gaya belajar yang sangat beragam. Oleh karena itu, dapat dilihat bahwa pendekatan yang paling relevan adalah pembelajaran yang bersifat fleksibel dan berpihak pada siswa, salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran terdiferensiasi yang kreatif. Pendekatan ini sejalan dengan teori belajar humanistik yang memandang setiap siswa sebagai individu unik yang perlu difasilitasi agar tumbuh dan berkembang sesuai potensinya. Dalam pembelajaran PAI, prinsip-prinsip seperti empati, keteladanan, refleksi, dan kebebasan berekspresi sangat penting diterapkan agar nilai-nilai Islam tidak hanya dipahami, tapi juga dihayati dan diamalkan. Dengan pemahaman itu, bahwa pembelajaran PAI yang terdiferensiasi dan berbasis humanistik tidak hanya menjawab tantangan

keberagaman siswa, tetapi juga membuka ruang bagi guru untuk berinovasi dan lebih dekat dengan kebutuhan nyata siswa di kelas.

2. Model Pembelajaran Berdiferensiasi Kreatif

a. Pengertian Pembelajaran Berdiferensiasi Kreatif

Pembelajaran berdiferensiasi kreatif merupakan pendekatan yang dirancang untuk menyesuaikan proses pembelajaran dengan keberagaman kebutuhan, minat, kesiapan, dan gaya belajar siswa. Istilah berdiferensiasi berasal dari kata *different* yang berarti perbedaan. Dalam konteks pendidikan, diferensiasi mengacu pada strategi yang mengakomodasi keberagaman belajar siswa agar semua dapat belajar secara optimal. Strategi ini memungkinkan guru untuk mengelola akses yang adil terhadap pembelajaran sesuai dengan karakteristik individualnya (Hernita Bella Chantika et al., 2024).

Diferensiasi mencakup penyesuaian dalam aspek konten, proses, dan produk pembelajaran agar dapat mengoptimalkan potensi belajar seluruh siswa (Swandewi, 2021). Dengan pendekatan ini, guru tidak menyamaratakan cara mengajar, tetapi merancang pembelajaran yang responsif terhadap keberagaman akademik dan personal siswa. Dalam implementasinya, pembelajaran terdiferensiasi tidak

hanya mengakomodasi perbedaan karakteristik siswa, tetapi juga dapat diperkaya melalui pendekatan yang inovatif dan kreatif.

Pembelajaran berdiferensiasi kreatif merupakan pendekatan yang mengakui perbedaan kesiapan, minat, dan gaya belajar siswa serta menyesuaikan metode dan materi pembelajaran dengan menekankan pada aspek kreativitas (Aprima et al., 2022). Dalam pendekatan ini, diferensiasi terjadi pada tiga aspek utama, yaitu konten, proses, dan produk, yang memungkinkan guru memvariasikan materi, aktivitas, dan hasil belajar berdasarkan karakteristik unik siswa (Susanti, 2023). Namun, di era Kurikulum Merdeka yang menekankan fleksibilitas, inovasi, dan pembelajaran yang bermakna, pendekatan diferensiasi perlu dikembangkan lebih lanjut agar tidak hanya bersifat responsif, tetapi juga kreatif dan inspiratif.

Oleh karena itu, lahirlah konsep model pembelajaran berdiferensiasi kreatif, yakni sebuah pendekatan yang tidak hanya mengakomodasi keberagaman belajar siswa, tetapi juga menekankan integrasi unsur kreativitas dalam setiap tahapan pembelajaran. Model ini memadukan prinsip diferensiasi yang dikemukakan oleh Tomlinson yang

menyatakan bahwa pembelajaran terdiferensiasi bertujuan untuk menyesuaikan konten, proses, dan produk pembelajaran berdasarkan kebutuhan minat, dan gaya belajar siswa dengan pendekatan kreatif yang berakar pada pemikiran Cropley, di mana pembelajaran tidak hanya disesuaikan dengan kebutuhan siswa, tetapi juga dirancang secara imajinatif, inovatif, dan menyenangkan. Dalam model ini, guru berperan sebagai desainer pembelajaran kreatif yang mengelola variasi konten, proses, dan produk dengan memberdayakan, serta mendorong siswa berpikir kritis, menghasilkan gagasan orisinal, dan mengeskpresikan pemahamannya melalui cara-cara yang kreatif. Unsur kreatif menjadi inti dalam pembelajaran ini bukan sekadar pelengkap karena melalui kreativitas, diferensiasi menjadi lebih bermakna dan berdampak.

Pembelajaran terdiferensiasi kreatif memberikan ruang bagi guru untuk menciptakan pengalaman belajar yang tidak hanya efektif, tetapi juga inspiratif dan menyentuh sisi afektif siswa. Dalam praktiknya, guru dapat memanfaatkan media interaktif seperti canva untuk menyusun materi visual, serta merancang aktivitas yang melibatkan proyek kreatif, diskusi reflektif, atau simulasi nilai-nilai

agama. Pendekatan ini sangat relevan diterapkan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), karena membantu siswa memahami nilai-nilai keislaman secara kontekstual dan mendalam, sekaligus menampung keberagaman karakteristik belajar di dalam kelas. Dengan demikian, model pembelajaran terdiferensiasi kreatif tidak hanya menjawab tantangan keberagaman belajar, tetapi juga menjadi jalan untuk membentuk pembelajaran yang lebih manusiawi, bermakna, dan penuh daya cipta.

Adapun Ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan pembelajaran terdiferensiasi terdapat di dalam Surah Al-Hujarat Ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ
شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ
إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

"Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah

Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal."(QS Al-Hujarat 13).

Kreativitas merupakan elemen penting dalam dunia pendidikan modern, khususnya dalam pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan potensi individual siswa. Salah satu tokoh utama dalam psikologi kognitif yang membahas kreativitas secara mendalam adalah J.P. Guilford. Dalam teorinya tentang struktur intelek, Guilford menjelaskan bahwa kreativitas berkaitan erat dengan kemampuan berpikir *divergen* (*divergent thinking*), yaitu kemampuan menghasilkan berbagai kemungkinan solusi dari satu permasalahan. Berpikir divergen ini mencakup beberapa dimensi utama, yakni: *fluency* (kelancaran dalam menghasilkan ide), *flexibility* (kemampuan mengubah sudut pandang), *originality* (keunikan ide), dan *elaboration* (pengembangan ide secara rinci).

Meskipun teori Guilford tidak secara eksplisit membahas strategi pembelajaran, konsep-konsep yang ia kembangkan memberikan fondasi kuat bagi praktik pembelajaran yang bersifat fleksibel dan kreatif. Dalam konteks pembelajaran terdiferensiasi kreatif, teori Guilford dapat dijadikan dasar untuk memahami pentingnya memberikan ruang bagi siswa dalam mengeksplorasi ide dan menyampaikan

pemahamannya dengan cara yang orisinal dan bervariasi. Hal ini selaras dengan prinsip dasar diferensiasi yang menyesuaikan pembelajaran dengan kesiapan, minat, dan profil belajar siswa. Namun diperluas dengan pendekatan kreatif yang tidak hanya adaptif, tetapi juga membangun keberanian siswa untuk berpikir bebas dan mengekspresikan diri secara unik.

Dalam model pembelajaran terdiferensiasi kreatif, guru tidak hanya menyajikan variasi materi atau metode, tetapi juga mendorong siswa mengembangkan keempat dimensi kreativitas menurut Guilford. Misalnya, melalui proyek terbuka, diskusi reflektif, presentasi visual dengan Canva, atau video interaktif, siswa diberi kebebasan dalam memilih bentuk ekspresi yang paling sesuai dengan gaya belajarnya. Melalui proses ini, siswa tidak hanya memahami materi, tetapi juga belajar berpikir fleksibel, menyampaikan ide-ide baru, dan mengembangkan rasa percaya diri dalam belajar.

Dengan demikian, kreativitas dalam pembelajaran terdiferensiasi tidak sekadar menjadi pelengkap, tetapi merupakan inti dari pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai individu unik. Teori Guilford tentang kreativitas

memberi kerangka berpikir yang kuat untuk mengembangkan model pembelajaran terdiferensiasi kreatif yang bukan hanya menyesuaikan, tetapi juga memberdayakan potensi berpikir kreatif setiap siswa dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran terdiferensiasi kreatif tidak hanya berlandaskan pada teori modern dan pendekatan pedagogi kontemporer, tetapi juga memiliki keterkaitan yang kuat dengan filosofi pendidikan nasional Indonesia yang digagas oleh Ki Hajar Dewantara. Dalam pandangan beliau, pendidikan harus bertujuan untuk “menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya”. Prinsip ini menunjukkan bahwa setiap anak memiliki potensi yang berbeda-beda, dan tugas pendidik adalah menuntun, bukan memaksa atau menyeragamkan. Inilah nilai dasar dari pembelajaran terdiferensiasi, yang berusaha memahami dan menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik individu siswa.

Lebih dari sekadar menyesuaikan pembelajaran, pemikiran Ki Hajar Dewantara juga mengandung nilai-nilai kebebasan belajar dan

penghargaan terhadap proses pertumbuhan alami siswa. Dalam konteks pembelajaran terdiferensiasi kreatif, nilai-nilai ini memberikan landasan filosofis untuk menghadirkan pembelajaran yang tidak hanya responsif terhadap keberagaman, tetapi juga mampu mengembangkan daya cipta dan potensi kreatif siswa secara utuh. Guru tidak hanya menjadi penyampai materi, melainkan berperan sebagai pamong yang merancang pengalaman belajar yang mendorong siswa untuk berpikir orisinal, mengekspresikan ide secara bebas, dan menemukan gaya belajarnya sendiri sesuai bakat dan minat masing-masing.

Filosofi Ki Hajar Dewantara juga selaras dengan pendekatan Kurikulum Merdeka yang mengedepankan pembelajaran yang fleksibel, bermakna, dan berpusat pada siswa. Dalam kerangka ini, pembelajaran terdiferensiasi kreatif menjadi cerminan nilai pendidikan nasional yang tidak hanya memperhatikan perbedaan, tetapi juga menumbuhkan kebebasan berekspresi, keberanian berkreasi, serta kemandirian berpikir. Dengan demikian, implementasi pembelajaran terdiferensiasi kreatif tidak sekadar merupakan pendekatan pedagogis modern, melainkan juga wujud nyata dari cita-cita pendidikan Indonesia yang humanis dan merdeka belajar sebagaimana

dirumuskan oleh Ki Hajar Dewantara. (Naibaho, 2023)

Berdasarkan uraian para ahli dan penguatan teori sebelumnya, dapat penulis simpulkan bahwa pembelajaran terdiferensiasi kreatif merupakan model pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada penyesuaian konten, proses, dan produk dengan kesiapan, minat, dan gaya belajar siswa, tetapi juga secara aktif mengintegrasikan unsur kreativitas dalam proses perancangannya. Pembelajaran ini bertumpu pada kebebasan berpikir, fleksibilitas strategi, dan ekspresi orisinal siswa, di mana guru berperan sebagai desainer pengalaman belajar yang inovatif. Dalam konteks ini, kreativitas bukan sekadar pelengkap, tetapi menjadi inti pendekatan pembelajaran, sebagaimana dijelaskan dalam teori berpikir divergen Guilford dan diperkuat oleh nilai-nilai pendidikan nasional Ki Hajar Dewantara yang menekankan pentingnya menuntun kodrat dan potensi unik setiap siswa. Oleh karena itu, pembelajaran terdiferensiasi kreatif dapat dipahami sebagai pendekatan pedagogis yang adaptif sekaligus transformatif, yang bertujuan tidak hanya untuk menyesuaikan, tetapi juga memberdayakan potensi berpikir kreatif setiap

individu dalam proses pembelajaran yang merdeka dan bermakna.

b. Ciri-Ciri Pembelajaran Berdiferensiasi Kreatif

Pembelajaran berdiferensiasi kreatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Penyesuaian konten, proses, dan produk dilakukan secara kreatif untuk menyesuaikan kebutuhan, minat, dan gaya belajar siswa secara individual, sekaligus mengintegrasikan media dan metode pembelajaran yang inovatif (Craft, 2020).
- 2) Guru berperan sebagai desainer pembelajaran kreatif mampu menciptakan aktivitas belajar yang menarik dan menantang, sehingga mendorong siswa untuk mengeksplorasi ide dan mengeskpresikan pemahaman secara orisinal (Sari W, 2023).
- 3) Pemanfaatan teknologi dan media digital seperti canva dan video interaktif, memperluas ruang bagi siswa untuk berkreasi dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.
- 4) Siswa diberi kebebasan untuk memilih cara mengeskpresikan pemahaman mereka melalui berbagai bentuk karya kreatif, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna dan personal.

- 5) Lingkungan belajar dirancang untuk mendukung eksplorasi, kolaborasi, dan inovasi kreatif antar siswa (Hattie, 2020).
- 6) Evaluasi pembelajaran dilakukan secara fleksibel dengan menilai tidak hanya hasil akhir, tetapi juga proses kreatif dan inovasi siswa dalam belajar.
- 7) Pembelajaran berorientasi pada siswa sebagai pusat pembelajaran, dengan perhatian khusus terhadap kebutuhan dan potensi individual mereka.
- 8) Pembelajaran terdiferensiasi kreatif berakar pada asesmen formatif dan diagnostik yang berkelanjutan, yang menjadi dasar dalam menyesuaikan strategi dan materi pembelajaran secara tepat.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa pembelajaran terdiferensiasi kreatif memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dari pendekatan terdiferensiasi biasa. Integrasi unsur kreativitas dalam seluruh elemen pembelajaran menjadikan pendekatan ini tidak hanya adaptif terhadap keberagaman siswa, tetapi juga transformatif dalam mendorong potensi orisinal dan ekspresi setiap individu. Ciri-ciri tersebut tidak dapat berdiri sendiri, melainkan tercemin secara konkret dalam berbagai aspek penyelenggaraan pembelajaran, mulai dari

penyesuaian konten, proses, produk, hingga strategi evaluasi dan pengelolaan lingkungan belajar. Oleh karena itu, untuk memahami penerapan pembelajaran terdiferensiasi kreatif secara lebih komprehensif, penting untuk mengkaji lebih lanjut aspek-aspek utama yang membangun struktur model ini.

c. Aspek-Aspek Pembelajaran Berdiferensiasi Kreatif

Pembelajaran terdiferensiasi kreatif mencakup tiga aspek utama, yaitu konten, proses, dan produk. (Susanti Y. &, 2023), ketiga aspek ini menjadi landasan bagi guru dalam menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan, gaya belajar, dan minat siswa. Pendekatan ini memungkinkan siswa belajar secara efektif sesuai karakteristik individu, serta mendorong keterlibatan aktif dan pengembangan kreativitas dalam proses pembelajaran. Penyesuaian terhadap konten, proses, dan produk bertujuan untuk mengakomodasi perbedaan kesiapan belajar, minat, serta preferensi belajar siswa. Salah satu bentuk penerapannya adalah melalui penggunaan media digital interaktif, seperti canva, dan video yang mendukung siswa menyampaikan ide secara visual, sedangkan video memfasilitasi evaluasi yang interaktif dan menyenangkan.

1) Aspek Konten

Aspek konten merujuk pada penyesuaian materi pembelajaran berdasarkan tingkat kesiapan, minat, dan kebutuhan belajar siswa. Dalam pembelajaran terdiferensiasi kreatif, konten tidak hanya disesuaikan, tetapi juga disajikan dengan pendekatan yang kreatif dan menarik. Guru dituntut untuk menyusun materi secara inovatif, menggunakan berbagai sumber dan media, termasuk media visual, digital, dan kontekstual yang mampu merangsang pemikiran kreatif siswa. Tomlinson menyatakan bahwa pembelajaran diferensiasi efektif jika guru mampu menyediakan akses konten yang menantang dan sesuai dengan profil belajar siswa.

2) Aspek Proses

Aspek proses merujuk pada cara siswa berinteraksi dengan materi dan bagaimana guru memfasilitasi pengalaman belajarnya. Dalam konteks kreatif, proses pembelajaran dirancang sedemikian rupa untuk mendorong eksplorasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah secara kreatif. Aktivitas belajar dikembangkan secara variatif dan menyenangkan, seperti proyek terbuka, diskusi reflektif, simulasi, hingga pemanfaatan teknologi digital. Guru berperan sebagai desainer

pembelajaran kreatif, bukan hanya sebagai penyampai materi, melainkan pengarah proses yang menginspirasi.

3) Aspek Produk

Aspek produk mengacu pada cara siswa mengekspresikan pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari. Dalam model kreatif, siswa diberikan kebebasan untuk memilih bentuk produk belajar yang sesuai dengan gaya dan minat mereka, seperti poster digital, video, dan infografis. Ekspresi orisinal dalam hasil belajar merupakan bagian penting dari pembelajaran kreatif yang menghargai keunikan dan keberanian siswa dalam berpikir.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek pembelajaran terdiferensiasi kreatif mencerminkan pendekatan pedagogis yang tidak hanya menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa, tetapi juga secara aktif menumbuhkan potensi kreatif mereka. Aspek konten, proses, produk, dalam model ini saling melengkapi dalam membentuk pembelajaran yang fleksibel, ekspresif, dan inovatif. Melalui peran guru sebagai perancang pembelajaran kreatif, serta penggunaan media dan

strategi yang adaptif, model ini bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir divergen siswa sekaligus menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Oleh karena itu, pemahaman terhadap ketiga aspek ini menjadi landasan penting dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran terdiferensiasi kreatif secara utuh dan efektif.

d. Tantangan Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi

Dalam penerapannya, pembelajaran terdiferensiasi kreatif tidak terlepas dari berbagai tantangan, baik dari sisi guru, siswa, maupun dukungan sistem pendidikan yang tersedia. Model ini menuntut guru untuk tidak hanya menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa, tetapi juga merancang pengalaman belajar yang inovatif dan mendorong ekspresi kreatif secara optimal. Tantangan tersebut menjadi semakin kompleks seiring dengan tuntutan Kurikulum Merdeka dan karakteristik siswa yang beragam.

Salah satu tantangan utama adalah kesiapan guru dalam merancang pembelajaran kreatif yang terdiferensiasi. Tidak semua guru memiliki pelatihan atau pengalaman dalam mengembangkan strategi, media, dan aktivitas belajar yang kreatif dan sesuai

dengan profil belajar siswa. Craft menekankan bahwa kreativitas dalam pendidikan menuntut guru menjadi desainer pembelajaran inovatif, bukan sekadar pelaksana kurikulum. Dalam kenyataannya, banyak guru mengalami keterbatasan waktu, beban administrasi, dan kurangnya dukungan profesional yang memadai untuk merancang pembelajaran semacam ini.

Tantangan berikutnya terletak pada evaluasi proses dan hasil belajar kreatif siswa. Tidak seperti pembelajaran konvensional yang cenderung menilai hasil akhir secara objektif, diferensiasi kreatif menuntut guru untuk menilai proses berpikir divergen, orisinalitas ide, dan keberanian siswa dalam mengekspresikan diri. Penilaian semacam ini sering kali bersifat subjektif dan sulit dinilai dengan instrumen standar. Hal ini menuntut guru untuk menggunakan pendekatan evaluasi alternatif seperti portofolio, penilaian diri, dan rubrik terbuka yang belum banyak dikuasai secara merata.

Selain itu, kesiapan siswa juga menjadi faktor penting yang dapat menghambat implementasi model ini. Tidak semua siswa terbiasa atau nyaman dengan aktivitas yang menuntut pemikiran kreatif. Ada siswa yang cenderung pasif, takut salah, atau tidak memiliki

kebiasaan mengekspresikan ide secara bebas. Padahal, dalam pembelajaran terdiferensiasi kreatif, kebebasan dan keberanian berekspresi menjadi kunci keberhasilan. Guru harus memiliki pendekatan yang tepat untuk membimbing dan membangun kepercayaan diri siswa secara bertahap.

Tantangan teknis lain muncul dalam hal penguasaan teknologi dan keterbatasan sarana prasarana. Model ini sangat mendorong pemanfaatan media digital interaktif seperti Canva, video, dan platform desain lainnya. Namun, tidak semua guru maupun siswa memiliki perangkat, jaringan internet stabil, atau keterampilan teknis yang memadai untuk mendukung pembelajaran yang berbasis kreativitas digital. Dengan berbagai tantangan tersebut, penerapan pembelajaran terdiferensiasi kreatif memerlukan dukungan sistem yang kuat, pelatihan guru yang berkelanjutan, serta kesadaran kolektif bahwa kreativitas adalah bagian penting dari pembelajaran yang bermakna dan memerdekakan.

e. Manfaat Pembelajaran Berdiferensiasi Kreatif

Penerapan pembelajaran terdiferensiasi kreatif memberikan berbagai manfaat signifikan baik bagi siswa maupun guru dalam konteks pembelajaran abad ke-21 yang menuntut fleksibilitas, ekspresi individual,

dan pengembangan potensi kreatif. Pendekatan ini tidak hanya memfasilitasi perbedaan kesiapan, minat, dan gaya belajar, tetapi juga mengintegrasikan unsur kreativitas secara aktif dalam seluruh proses pembelajaran.

Bagi siswa, model ini memberikan ruang luas untuk mengekspresikan pemahaman melalui berbagai bentuk karya kreatif, seperti proyek visual, video presentasi, desain digital, atau tulisan reflektif. Hal ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir divergen, yaitu kemampuan menghasilkan banyak ide, fleksibel dalam berpikir, dan menyampaikan gagasan secara orisinal (Craft G. &., 2020). Dalam jangka panjang, pembelajaran ini menumbuhkan keberanian berekspresi, rasa percaya diri, serta kemandirian belajar yang lebih kuat. Selain itu, dengan pendekatan yang menyenangkan dan kontekstual, motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran meningkat secara signifikan.

Bagi guru, pembelajaran terdiferensiasi kreatif membuka peluang untuk menjadi desainer pembelajaran inovatif yang responsif terhadap kebutuhan kelas yang beragam. Guru ditantang sekaligus diberdayakan untuk mengeksplorasi strategi pembelajaran yang menarik, mengembangkan media

digital seperti Canva dan video interaktif, serta membangun suasana belajar yang partisipatif dan reflektif. Robinson & Aronica menyatakan bahwa guru yang memfasilitasi kreativitas siswa juga akan terdorong untuk mengembangkan kreativitasnya sendiri dalam merancang proses belajar yang inspiratif dan membebaskan.

Dengan demikian, pembelajaran terdiferensiasi kreatif tidak hanya bermanfaat dalam hal penyesuaian teknis, tetapi juga membawa nilai transformatif dalam proses pendidikan: siswa belajar secara bermakna dan autentik, sementara guru berkembang sebagai inovator dalam menciptakan lingkungan belajar yang hidup dan memberdayakan.

Secara keseluruhan, dapat penulis simpulkan bahwa model pembelajaran terdiferensiasi kreatif merupakan pendekatan pedagogis yang tidak hanya menyesuaikan pembelajaran dengan kesiapan, minat, dan gaya belajar siswa, tetapi juga menekankan pengembangan potensi berpikir kreatif dan ekspresi orisinal. Model ini dibangun atas dasar teori diferensiasi Tomlinson dan kreativitas Craft, dan Guilford yang kemudian diterjemahkan ke dalam aspek-aspek utama seperti konten, proses, produk, dan evaluasi pembelajaran yang fleksibel, inovatif, dan

inklusif. Dalam penerapannya, pembelajaran terdiferensiasi kreatif mendorong guru untuk berperan sebagai perancang pembelajaran kreatif yang memfasilitasi eksplorasi ide, kolaborasi, dan keberanian siswa dalam mengekspresikan diri. Di sisi lain, siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna, partisipatif, dan relevan dengan karakteristik pribadi mereka. Meskipun menghadapi berbagai tantangan, model ini tetap relevan dengan semangat Kurikulum Merdeka dan filosofi pendidikan nasional Ki Hajar Dewantara yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses pendidikan. Dengan demikian, pembelajaran terdiferensiasi kreatif menjadi salah satu strategi penting untuk menampung keberagaman belajar siswa sekaligus membentuk generasi pembelajar yang mandiri, kreatif, dan berdaya saing.

3. Keberagaman Belajar Siswa

a. Pengertian Keberagaman Belajar Siswa

Keberagaman belajar siswa merujuk pada perbedaan karakteristik yang dimiliki setiap individu dalam proses memahami, menyerap, dan menyampaikan informasi. Perbedaan ini tidak hanya berkaitan dengan tingkat kemampuan akademik, tetapi juga mencakup gaya belajar, minat, motivasi, latar

belakang sosial ekonomi, budaya, serta cara berinteraksi dengan lingkungan belajar. Dengan kata lain, keberagaman belajar mencerminkan bagaimana setiap siswa membangun pemahaman mereka terhadap materi secara unik.

Sementara itu, berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), siswa adalah individu yang mengikuti proses pendidikan pada jenjang sekolah dasar hingga menengah. Dalam konteks ini, siswa merupakan peserta didik yang berada dalam proses pembelajaran di bawah bimbingan guru, serta memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan diri secara intelektual, sosial, dan emosional. Siswa juga dapat dipahami sebagai individu yang sedang mengalami arahan dari pendidik dan orang tua dalam membentuk karakter dan potensi dirinya melalui kegiatan belajar (Sari, et al., 2020).

Memahami keberagaman belajar siswa sangat penting bagi guru dalam menciptakan suasana belajar yang inklusif dan mendukung seluruh potensi siswa. Pengakuan terhadap perbedaan ini memungkinkan guru merancang strategi pembelajaran yang lebih fleksibel dan adaptif. Pendekatan ini mendorong terciptanya keadilan dalam proses pembelajaran dan memberikan ruang bagi setiap siswa untuk

berkembang secara maksimal sesuai dengan karakteristik masing-masing. Keberagaman tidak hanya mencerminkan variasi tampak seperti etnis dan kondisi sosial, tetapi juga menyangkut cara berpikir dan memahami realitas di sekitar mereka (kuanine, et al., 2023).

b. Aspek-Aspek Keberagaman Belajar Siswa

Keberagaman belajar siswa mencakup berbagai aspek penting yang menunjukkan bahwa setiap individu memiliki karakteristik unik dalam menerima, mengolah, dan mengekspresikan informasi. Perbedaan-perbedaan ini harus menjadi perhatian utama dalam proses pembelajaran karena mempengaruhi cara siswa memahami materi dan merespons lingkungan belajar (Wati et al., 2024). Menyatakan bahwa keanekaragaman tersebut meliputi latar belakang, bakat, minat, gaya belajar, kemampuan, dan faktor lingkungan yang membentuk karakter siswa.

Berikut ini adalah beberapa aspek-aspek keberagaman belajar siswa:

1) Gaya belajar

Gaya belajar merupakan cara dominan siswa dalam menyerap dan memahami informasi. Gaya ini umumnya terbagi menjadi tiga tipe, yaitu:

- a. Visual: belajar lebih efektif melalui tampilan gambar, grafik, video, atau ilustrasi.
- b. Auditori: lebih memahami materi melalui suara atau penjelasan lisan.
- c. Kinestetik: lebih menyukai pembelajaran melalui aktivitas fisik, praktik, atau simulasi langsung (Lukitaningtyas, 2022).

2) Kemampuan Kognitif

Kemampuan kognitif mengacu pada kapasitas siswa dalam berpikir, menganalisis, memecahkan masalah, dan memahami konsep. Setiap siswa memiliki tingkat kemampuan yang berbeda, ada yang unggul secara analitis, ada pula yang kuat dalam visualisasi atau bahasa. Hal ini mempengaruhi kecepatan dan kedalaman pemahaman siswa terhadap materi.

3) Minat dan Motivasi

Minat siswa terhadap suatu topik sangat mempengaruhi keterlibatan mereka dalam belajar. Motivasi berperan penting sebagai pendorong internal maupun eksternal yang mengarahkan perilaku belajar.

- a) Motivasi intrinsik: adalah dorongan yang berasal dari dalam diri siswa, seperti rasa ingin

tahu, kepuasan dalam menyelesaikan tugas, dan keinginan untuk berkembang.

b) Motivasi ekstrinsik: berasal dari faktor luar, seperti nilai, penghargaan, atau pujian dari guru atau orang tua (Novitasari, 2023). Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif, tekun, dan bertanggung jawab dalam proses belajar.

4) Latar Belakang Sosial dan Budaya

Budaya, nilai-nilai keluarga, dan kondisi ekonomi membentuk perspektif belajar siswa. Dalam konteks multikultural menegaskan pentingnya strategi pembelajaran inklusif yang mengakui latar belakang, sosial, dan budaya siswa (Harianto, et al., 2024).

5) Kondisi Fisik dan Emosional

Kondisi fisik dan emosional siswa juga berpengaruh terhadap keberhasilan belajar. Siswa yang memiliki kebutuhan khusus, gangguan konsentrasi, atau hambatan emosi memerlukan pendekatan pembelajaran yang lebih individual.

1. Emosi positif: seperti rasa senang, antusias, dan penasaran dapat meningkatkan partisipasi dan fokus siswa dalam pembelajaran.

2. Emosi negatif: seperti cemas atau bosan justru dapat menghambat konsentrasi dan mengurangi keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Guru perlu menciptakan suasana kelas yang mendukung keseimbangan emosional siswa.

6) Kemampuan Bahasa

Bahasa menjadi alat utama dalam memahami dan menyampaikan informasi. Siswa dengan keterlibatan bahasa, baik lisan maupun tulisan, sering kali kesulitan dalam memahami materi abstrak atau diskusi. Guru perlu menyesuaikan pendekatan agar tetap inklusif (Rofah, 2022).

Berdasarkan uraian di atas, dapat penulis simpulkan bahwa keberagaman belajar siswa merupakan sebuah kondisi alami yang mencerminkan perbedaan karakteristik individu dalam memahami dan menyerap informasi. Keberagaman belajar tersebut tidak hanya mencakup gaya belajar, tetapi juga meliputi aspek kognitif, motivasi, latar belakang sosial budaya, kondisi emosional, fisik, dan kemampuan bahasa. Memahami keberagaman ini sangat penting agar dapat menerapkan strategi pembelajaran yang fleksibel dan adil. Untuk itu, dalam praktik

pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Keberagaman belajar siswa harus menjadi dasar dalam merancang metode dan pendekatan yang sesuai. Berikut ini akan dijelaskan contoh konkret keberagaman belajar siswa dalam konteks pembelajaran PAI.

c. Contoh Keberagaman Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran PAI

Keberagaman belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam PAI tampak melalui perbedaan cara siswa memahami, merespons, dan menerapkan nilai-nilai keagamaan. Keunikan ini perlu dikenali oleh guru agar proses pembelajaran PAI menjadi inklusif, kontekstual, dan relevan bagi semua siswa.

1) Latar Belakang Keagamaan dan Budaya

Siswa berasal dari lingkungan keluarga dan komunitas yang berbeda dalam praktik keagamaan. Misalnya, terdapat variasi pemahaman dalam mazhab fikih seperti Syafi'i, Hanafi, Maliki, dan Hambali. Hal ini mempengaruhi praktik ibadah seperti cara membaca doa qunut atau tradisi perayaan Maulid Nabi. Budaya lokal juga turut membentuk persepsi siswa terhadap

nilai-nilai agama. Guru PAI perlu memahami keberagaman ini agar penyampaian materi tidak menimbulkan kebingungan.

2) Gaya Belajar Siswa

Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda:

- a. Visual: lebih mudah memahami materi melalui tampilan gambar, video pembelajaran, infografis, atau ilustrasi ayat dan hadis.
- b. Auditori: lebih cepat menangkap informasi melalui penjelasan guru, ceramah, audio murattal, atau diskusi kelompok.
- c. Kinestetik: menyerap materi melalui praktik langsung seperti wudhu, shalat berjamaah, drama keagamaan, atau proyek kelas yang bersifat aplikatif.

3) Minat dan Motivasi Belajar

Minat siswa terhadap materi PAI berbeda-beda. Ada yang tertarik pada sejarah peradaban Islam, sementara lainnya lebih antusias dalam pembelajaran fikih, akidah-akhlak, atau tafsir. Tingkat motivasi juga bervariasi; ada yang terdorong oleh keinginan pribadi untuk memahami ajaran agama (intrinsik), dan ada yang dipacu oleh faktor eksternal seperti nilai ujian, dorongan orang tua, atau penghargaan dari guru.

4) Kemampuan Bahasa dan Pemahaman Teks

Religius

Sebagian siswa memiliki keterbatasan dalam memahami istilah arab atau teks klasik seperti kitab kuning, sehingga membutuhkan pendekatan visual atau penjelasan kontekstual. Sebaliknya, siswa dengan kemampuan bahasa tinggi mampu memahami makna ayat Al-Qur'an dan hadis secara mendalam. Guru harus mampu menyesuaikan penyampaian materi agar semua siswa dapat memahami isi pelajaran.

5) Emosi dan Respons Sosial terhadap Materi

Topik-topik tertentu seperti toleransi, pergaulan dalam Islam, atau akhlak remaja dapat menimbulkan respons emosional yang berbeda pada siswa. Ada yang antusias dan terbuka, namun ada juga yang merasa sensitif atau canggung. Tergantung pada latar belakang keluarga dan lingkungan sosialnya. Guru PAI perlu menciptakan ruang diskusi yang aman dan terbuka agar siswa bisa menyampaikan pendapatnya secara bebas namun tetap sopan.

d. Cara Mengatasi Keberagaman Belajar Siswa

Untuk mengatasi keberagaman dalam proses belajar, guru perlu menerapkan pendekatan yang tepat

dan reponsif agar seluruh siswa merasa terfasilitasi dalam kelas. Berikut beberapa strategi yang dapat dilakukan:

1) Menciptakan Lingkungan yang Inklusif

Guru perlu membangun suasana kelas yang terbuka, ramah, dan aman bagi seluruh siswa tanpa memandang latar belakang, kemampuan, atau gaya belajar mereka.

2) Menyesuaikan Metode Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, misalnya dengan metode visual, auditori, dan kinestetik dalam kegiatan belajar.

3) Mendorong Kerja Sama dan Kolaborasi

Melibatkan siswa dalam kegiatan kelompok dapat membantu mereka belajar dari perbedaan, menghargai sudut pandang orang lain, serta membangun keterampilan sosial.

4) Menanamkan Sikap Saling Menghargai dan Menghormati

Guru perlu menanamkan nilai toleransi dan empati di antara siswa agar tercipta hubungan yang harmonis meskipun terdapat perbedaan dalam cara belajar maupun latar belakang.

5) Menghindari Segala Bentuk Diskriminasi dan Ejekan

Lingkungan kelas harus bebas dari pergaulan yang merendahkan, baik secara verbal maupun nonverbal. Setiap siswa berhak mendapatkan perlakuan yang adil dan dukungan yang setara.

e. Tujuan Keberagaman Belajar Siswa

Keberagaman belajar siswa tidak ditujukan untuk diseragamkan, melainkan untuk dikenali dan dihargai sebagai karakteristik penting yang membentuk proses pembelajaran. Pemahaman terhadap keberagaman ini bertujuan untuk membantu guru dalam menyesuaikan pendekatan pembelajaran agar mampu memenuhi kebutuhan belajar semua siswa.

Tomlinson menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif harus memperhatikan konten, proses, dan produk sesuai dengan kesiapan, minat, dan gaya belajar siswa. Keberagaman siswa harus dikelola melalui strategi pembelajaran berdiferensiasi agar tercapai keadilan belajar (Surwani, 2024).

Oleh karena itu, tujuan dari memahami keberagaman belajar siswa meliputi:

- 1) Menyesuaikan isi, proses, dan hasil pembelajaran berdasarkan gaya belajar, minat, dan kesiapan siswa.
 - 2) Mewujudkan pembelajaran yang inklusif dan adil bagi seluruh siswa.
 - 3) Meningkatkan efektivitas proses belajar melalui pendekatan yang adaptif dan responsif.
 - 4) Membantu guru merancang strategi pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan individual siswa.
 - 5) Mendukung penerapan Kurikulum Merdeka yang menempatkan keberagaman sebagai kekuatan kelas, bukan hambatan.
- f. Manfaat Keberagaman Belajar Siswa

Apabila keberagaman belajar siswa dikenali dan diakomodasi secara tepat dalam proses pembelajaran, maka berbagai manfaat dapat dirasakan baik oleh siswa maupun guru. Pengelolaan keberagaman secara inklusif meningkatkan sikap toleransi dan kualitas hubungan sosial siswa di kelas (Oktavia et al., 2024).

1) Peningkatan Hasil Belajar

Ketika pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik siswa, pemahaman mereka terhadap materi menjadi lebih baik.

2) Partisipasi Aktif Siswa

Siswa akan lebih terlibat dalam proses belajar karena pendekatannya relevan dengan cara belajar mereka.

3) Pengembangan Potensi Unik

Keberagaman membuka peluang bagi setiap siswa untuk menonjol dalam bidang atau cara belajar yang sesuai dengan kekuatan mereka.

4) Tumbuhnya Toleransi dan Empati

Dengan mengenali perbedaan antar siswa, dan guru dapat membangun sikap saling menghargai dan bekerja sama secara harmonis.

5) Meningkatkan Kreativitas Guru

Guru dituntut untuk kreatif dalam menyusun metode dan media ajar yang variatif untuk mengakomodasi keberagaman belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa keberagaman belajar siswa merupakan realitas dalam dunia pendidikan yang mencerminkan perbedaan karakteristik individu, baik dalam gaya belajar, kemampuan kognitif, minat, motivasi, latar belakang sosial budaya, maupun kondisi emosional dan bahasa. Keberagaman ini perlu dikenali, dipahami, dan direspons secara bijak oleh guru agar pembelajaran menjadi inklusif, adil dan

bermakna. Dalam konteks mata pelajaran PAI. Pengakuan terhadap keberagaman belajar sangat penting karena memungkinkan guru menyampaikan materi yang kompleks secara kontekstual dan sesuai dengan karakteristik siswa. Melalui strategi pembelajaran yang adaptif dan berdiferensiasi, guru tidak hanya memenuhi kebutuhan akademik siswa, tetapi juga menumbuhkan nilai toleransi, empati, dan saling menghargai dalam proses belajar. Oleh karena itu, keberagaman belajar siswa bukanlah hambatan, melainkan potensi yang harus dioptimalkan demi mewujudkan pendidikan yang humanis dan transformatif.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian ini, beberapa hasil studi terdahulu yang relevan akan dipaparkan sebagai penguat landasan teori dan arah pembahasan. Kajian tersebut digunakan untuk memberikan gambaran awal dan pembandingan terhadap fokus penelitian yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Terdiferensiasi Kreatif untuk menampung Keberagaman Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran PAI di SMAN 1 Kota Bengkulu” Adapun ringkasan hasil penelitian sebelumnya yang mendukung topik ini adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Persamaan dan Perbedaan dari Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Yumna Lutfillah Zam Zam (2024) Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP Miftahul Huda Gogodeso Blitar.	Menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi berdampak positif terhadap rasa percaya diri, motivasi, dan kreativitas siswa	Sama-sama meneliti implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran PAI dengan pendekatan kualitatif.	Penelitian ini dilakukan pada jenjang SMP, penelitian ini belum menekankan secara eksplisit aspek kreatif.
2	Dini Husnah Nurdini	Menunjukkan adanya	Sama-sama meneliti	Penelitian ini menggu

	(2021) Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.	peningkatan hasil belajar siswa dalam PAI dan Budi Pekerti setelah diterapkan pembelajaran berdiferensiasi.	pembelajaran berdiferensiasi pada PAI.	nakan pendektan kuantitatif dan kualitatif, sementara penelitian ini hanya menggunakan pendekatan kualitatif. Serta tidak fokus pada kreativitas.
3.	Muhammad Sidiq	Menekankan	Sama-sama	Penelitian ini

	Alrabi (2023) Implemen tasi Pembelaj aran Berdifere nsiasi Dalam Kurikulu m Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran PAI Di Yayasan Pendidika n Cendana Riau Distrik.	pentingny a keberaga man strategi pengajara n dan adaptasi dalam kurikulum merdeka untuk memenuh i kebutuhan belajar siswa.	menyorot i pentingny a diferensia si dalam pembelaj aran PAI dan menggun akan pendekat an kualitatif.	dilakuka n pada jenjang SD dan belum secara spesifik menyent uh aspek kreativit as dalam proses belajar.
4 .	Ainul Mustopiy	Menggun akan	Sama- sama	Penelitia n ini

	ah (2024) Implemen tasi Model Pembelaj aran Berdifere nsiasi Pada Mata Pelajaran PAI Dalam Kurikulu m Merdeka Belajar Di SDN Gaji 1 Demak	asesmen awal, strategi diferensia si konten, proses, dan produk, serta evaluasi berbasis produk dan diskusi. Diterapka n dengan baik namun menghada pi tantangan pada motivasi siswa.	menerapk an pembelaj aran berdifere nsiasi kreatif dalam PAI dan pendekat an kualitatif.	dilakuka n di tingkat SD, belum menonjo lkan pendeka tan kreatif secara eskplisit .
--	---	--	---	---

Berdasarkan kajian terhadap beberapa hasil penelitian terdahulu, dapat penulis simpulkan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi telah terbukti memberikan pengaruh positif terhadap proses dan hasil belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Namun, demikian, belum ditemukan penelitian secara khusus menekankan pada aspek kreativitas dalam penerapan model pembelajaran berdiferensiasi. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki urgensi untuk dikembangkan lebih lanjut dengan pendekatan pembelajaran terdiferensiasi yang kreatif, sebagai bentuk inovasi pembelajaran dalam rangka menampung keberagaman belajar siswa.

Untuk memperjelas arah dan fokus penelitian ini, serta hubungan antara variabel yang dikaji, maka peneliti menyusun kerangka berpikir sebagai berikut.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan gambaran sistematis yang menjelaskan hubungan logis antara konsep-konsep utama dalam penelitian ini, yaitu keberagaman belajar siswa, penerapan model pembelajaran terdiferensiasi kreatif, dan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 1 Kota Bengkulu.

Setiap siswa memiliki karakteristik belajar yang berbeda, baik dari segi minat, gaya belajar, kemampuan, maupun latar belakang sosial-budaya. Perbedaan ini menuntut

guru untuk menerapkan strategi pembelajaran yang fleksibel, adaptif, dan responsif terhadap kebutuhan individual siswa. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah pembelajaran terdiferensiasi.

Namun, pembelajaran terdiferensiasi tidak cukup hanya mengelompokkan siswa berdasarkan kebutuhan belajar. Dalam konteks Kurikulum Merdeka dan tuntutan pembelajaran abad 21, guru juga dituntut untuk menghadirkan pembelajaran yang inovatif dan kreatif, yang mampu mengembangkan potensi siswa secara optimal. Oleh karena itu, model pembelajaran kreatif hadir sebagai solusi, yaitu suatu pendekatan yang memadukan prinsip diferensiasi konten, proses, produk, dan lingkungan belajar dengan strategi pembelajaran kreatif yang melibatkan keterlibatan aktif, media interaktif, dan proyek-proyek eksploratif.

Dalam penelitian ini, keberagaman belajar siswa diposisikan sebagai faktor awal yang mendorong kebutuhan akan penerapan model pembelajaran kreatif. Model ini diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, karena siswa merasa dihargai, difasilitasi sesuai gaya belajarnya, dan dilibatkan dalam kegiatan belajar yang menyenangkan dan menantang.



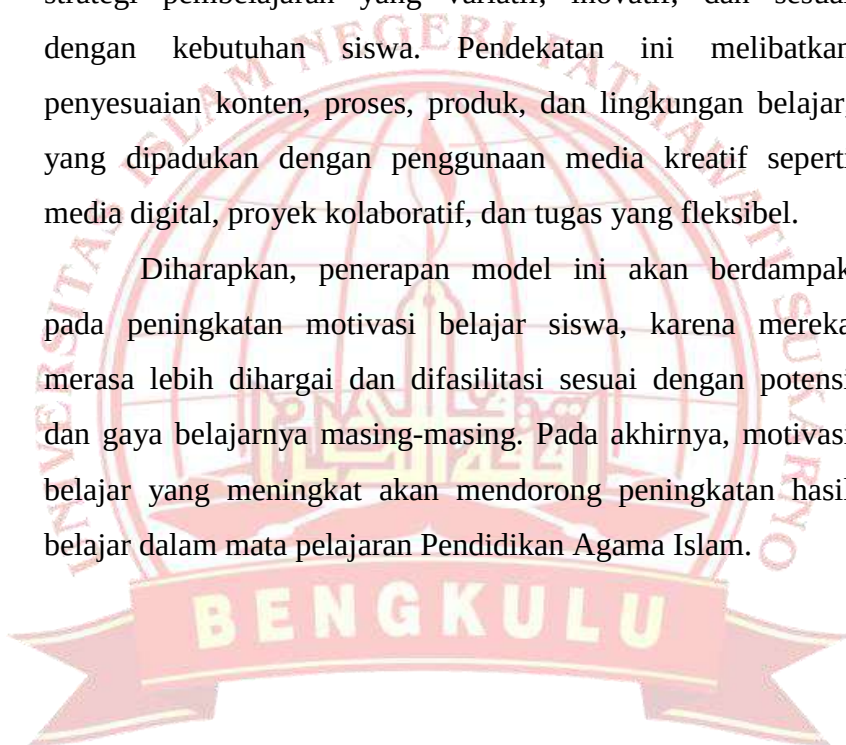
Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir

Berdasarkan bagan di atas, dapat dijelaskan bahwa penelitian ini berangkat dari kenyataan bahwa setiap siswa memiliki keberagaman dalam hal gaya belajar, minat, kesiapan, serta pengalaman belajar. Keberagaman ini menjadi

tantangan sekaligus peluang bagi guru untuk menghadirkan proses pembelajaran yang tidak seragam, melainkan responsif terhadap karakteristik individual siswa.

Oleh karena itu, pembelajaran terdiferensiasi kreatif dipilih sebagai model yang memungkinkan guru menyusun strategi pembelajaran yang variatif, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Pendekatan ini melibatkan penyesuaian konten, proses, produk, dan lingkungan belajar, yang dipadukan dengan penggunaan media kreatif seperti media digital, proyek kolaboratif, dan tugas yang fleksibel.

Diharapkan, penerapan model ini akan berdampak pada peningkatan motivasi belajar siswa, karena mereka merasa lebih dihargai dan difasilitasi sesuai dengan potensi dan gaya belajarnya masing-masing. Pada akhirnya, motivasi belajar yang meningkat akan mendorong peningkatan hasil belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai proses implementasi model pembelajaran terdiferensiasi kreatif dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 1 Kota Bengkulu. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mempelajari fenomena secara alamiah dan menyeluruh, dengan menitikberatkan pada makna, pengalaman, serta interaksi sosial yang terjadi antara guru dan siswa di kelas.

Pendekatan kualitatif memposisikan peneliti sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data dan interpretasi data, yang diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam pendekatan ini, data dikumpulkan dalam konteks alamiah, tanpa manipulasi terhadap variabel, dan dikaji secara induktif untuk menggambarkan realitas sebagaimana adanya (Sugiyono, 2022).

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk

memberikan gambaran secara sistematis dan faktual mengenai suatu fenomena berdasarkan data-data yang diperoleh dari lapangan. Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan secara mendalam bagaimana guru PAI mengimplementasikan strategi pembelajaran terdiferensiasi kreatif guna menanggapi keberagaman serta karakteristik belajar siswa di SMAN 1 Kota Bengkulu.

Pendekatan ini tidak bertujuan menguji hipotesis, tetapi berupaya mendeskripsikan secara sistematis dan faktual proses implementasi pembelajaran terdiferensiasi kreatif berdasarkan temuan lapangan. Jenis penelitian deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti untuk menyusun pemahaman komprehensif tentang strategi pengajaran yang digunakan guru, serta bagaimana siswa merespons pembelajaran yang disesuaikan dengan minat, kebutuhan, dan gaya belajar mereka.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrumen utama yang secara aktif terlibat dalam proses pengumpulan data. Peneliti dituntut untuk hadir secara langsung di lapangan, berinteraksi dengan subjek penelitian, dan menangkap informasi yang terkandung dalam setiap proses serta dinamika sosial yang terjadi di lingkungan.

Selain keterlibatan langsung, peneliti juga perlu menjalin hubungan yang baik dengan partisipan agar proses pengumpulan data berlangsung terbuka dan mendalam. Interaksi yang terbangun antara peneliti dan partisipan memungkinkan munculnya pemahaman kontekstual terhadap pengalaman, pandangan, serta praktik yang dijalani oleh subjek penelitian. Dalam penelitian kualitatif, kualitas relasi antara peneliti dan partisipan sangat berpengaruh terhadap validitas data yang diperoleh (Creswell, 2021).

Peneliti menyadari bahwa keterlibatan langsung dapat membawa potensi subjektivitas. Oleh karena itu, peneliti menjaga objektivitas dan integritas ilmiah melalui pencacatan refleksi harian dan penggunaan catatan lapangan untuk merekam temuan secara netral. Hal ini membantu menyeimbangkan antara kedekatan peneliti dengan partisipan dan keakuratan dan interpretasi data.

Aspek etika juga menjadi perhatian penting. Peneliti terlebih dahulu menjelaskan maksud dan tujuan penelitian kepada para informan, serta meminta persetujuan mereka secara sukarela. Identitas dan informasi pribadi partisipan dijaga kerahasiannya, dan tidak dicantumkan secara eksplisit dalam laporan hasil penelitian.

Dalam konteks penelitian ini, peneliti hadir langsung di SMAN 1 Kota Bengkulu, melakukan observasi kelas, wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta

mengumpulkan dokumentasi terkait implementasi model pembelajaran terdiferensiasi kreatif dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Kehadiran langsung tersebut memungkinkan peneliti melakukan triangulasi antar sumber data, sehingga hasil penelitian menjadi lebih akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan secara alamiah.

C. Lokasi Penelitian

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti saat melaksanakan kegiatan magang di SMAN 1 Kota Bengkulu yang berlokasi di jalan Kuala Lempuing, kelurahan lempuing, kecamatan ratu agung, ditemukan adanya permasalahan dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Sebagian besar guru masih menerapkan metode pembelajaran yang bersifat monoton dan kurang bervariasi, sehingga berdampak pada rendahnya partisipasi aktif siswa dalam kegiatan belajar-mengajar. Padahal, karakteristik siswa di sekolah ini sangat beragam, baik dari segi minat, gaya belajar, maupun kemampuan akademik. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan akan pendekatan pembelajaran yang mampu menyesuaikan dengan keberagaman siswa tersebut, salah satunya melalui implementasi model pembelajaran terdiferensiasi kreatif.

Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang mampu menyesuaikan dengan keragaman karakteristik

belajar siswa. Salah satu model yang dapat digunakan adalah pembelajaran terdiferensiasi kreatif. Model ini bertujuan untuk mengakomodasi kebutuhan belajar siswa yang berbeda-beda melalui strategi yang bervariasi, baik dari segi konten, proses, maupun produk pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif, bermakna, dan inklusif.

D. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Di SMAN 1 Kota Bengkulu terdapat empat orang guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Namun, dalam penelitian ini peneliti hanya mewawancarai satu orang guru PAI, yaitu guru yang mengajar di kelas XII.7. Pemilihan ini dilakukan secara purposive, dengan pertimbangan bahwa guru tersebut merupakan satu-satunya guru yang menerapkan model pembelajaran terdiferensiasi kreatif, yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Guru tersebut memiliki pengalaman langsung dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran yang disesuaikan dengan keberagaman belajar siswa, sehingga dianggap sebagai informan yang paling relevan dan kaya informasi (information-rich informant).

Selain itu, kelas XII.7 terdiri dari 34 orang siswa secara keseluruhan. Dalam penelitian ini, peneliti hanya mewawancarai 4 orang siswa, yang dipilih secara

purposive berdasarkan karakteristik tertentu seperti tingkat keaktifan, motivasi belajar, dan gaya belajar yang berbeda-beda. Meskipun jumlah informan siswa terbatas, namun pemilihan ini didasarkan pada pertimbangan untuk mendapatkan data yang mendalam dan mewakili keberagaman belajar siswa di kelas tersebut.

Menurut Sugiyono purposive sampling adalah teknik penentuan sumber data dengan pertimbangan tertentu, di mana informan dipilih karena dianggap paling memahami persoalan yang sedang diteliti. Oleh karena itu, meskipun terdapat guru dan siswa lain di sekolah tersebut, hanya informan yang paling relevan dengan fokus penelitian yang dipilih untuk diwawancarai. (Sugiyono, 2017)

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari dokumen dan bahan tertulis yang relevan, seperti silabus, modul ajar guru PAI, serta referensi ilmiah berupa jurnal dan artikel, yang membahas model pembelajaran terdiferensiasi kreatif, serta keberagaman belajar siswa. Data sekunder ini berfungsi untuk memperkuat dan memperkaya informasi yang diperoleh dari data primer serta mendukung proses analisis dan validasi data melalui triangulasi.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tiga metode utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Teknik observasi digunakan untuk memperoleh data secara langsung di lapangan terkait pelaksanaan model pembelajaran terdiferensiasi kreatif. Observer bertujuan untuk mengamati secara langsung bagaimana guru menggunakan media, metode, dan strategi pembelajaran dalam menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam, khususnya pada materi “Sabar dalam Menghadapi Musibah dan Ujian” di kelas XII.7. Selain itu, observasi juga dilakukan untuk melihat tingkat partisipasi, keaktifan, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Melalui observasi ini, peneliti dapat memahami dinamika pembelajaran di kelas, termasuk bagaimana guru mengakomodasi keberagaman belajar siswa melalui pendekatan yang kreatif dan berbeda dari metode konvensional. Observasi dilakukan secara partisipatif namun tidak mengganggu jalannya pembelajaran, serta dicatat menggunakan pedoman observasi yang telah disusun sesuai dengan fokus penelitian.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur terhadap satu guru mata pelajaran PAI dan empat orang siswa-siswi kelas XII.7 di SMAN 1 Kota Bengkulu sebagai informan utama. Guru dipilih karena perannya langsung dalam merancang dan menerapkan strategi pembelajaran terdiferensiasi kreatif. Pemilihan siswa dilakukan secara purposive berdasarkan keberagaman karakteristik belajar mereka, seperti perbedaan gaya belajar, minat, dan tingkat partisipasi dalam pembelajaran. Teknik wawancara ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai pengalaman guru dalam merancang dan menerapkan strategi terdiferensiasi kreatif serta untuk memahami persepsi siswa terhadap keberagaman pendekatan pembelajaran yang mereka alami. Pertanyaan disusun secara terbuka untuk memberi ruang pada partisipan menyampaikan pandangan dan pengalaman secara bebas.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai teknik pelengkap untuk memperoleh data tambahan berupa bukti fisik. Data yang dikumpulkan meliputi modul ajar, silabus, hasil karya siswa, foto kegiatan pembelajaran, serta dokumen lain yang relevan dengan pelaksanaan pembelajaran terdiferensiasi kreatif. Teknik ini juga digunakan untuk

triangulasi data guna meningkatkan validitas hasil penelitian. Semua dokumen diperoleh langsung dari guru PAI dan pihak sekolah, serta digunakan secara nyata dalam proses pembelajaran, sehingga memiliki nilai autentik dan relevan. Teknik ini juga berfungsi sebagai alat triangulasi untuk memperkuat keabsahan dan konsistensi data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif menggunakan pendekatan interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldana. Model ini melibatkan tiga komponen utama yang berlangsung secara simultan dan berulang, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Ketiga langkah ini membentuk siklus analisis yang terus berjalan sejak awal pengumpulan data hingga akhir penelitian, sehingga mampu memberikan gambaran yang menyeluruh dan mendalam atas fenomena yang diteliti.

1. Reduksi Data

Pada tahap ini, peneliti melakukan proses penyaringan dan pemilihan data yang relevan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang tidak berhubungan langsung dengan fokus penelitian, yaitu implementasi pembelajaran terdiferensiasi kreatif dan keberagaman

belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), dieliminasi. Tujuannya adalah untuk menyederhanakan informasi yang kompleks agar lebih terfokus dan bermakna. Reduksi data merupakan proses awal dalam membangun pola pemahaman terhadap data lapangan, bukan sekadar membuang data, tetapi menyusun ulang informasi agar sesuai dengan arah analisis (Miles *et al.*, 2020).

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, peneliti menyajikannya ke dalam bentuk naratif dan skema tematik agar mudah dibaca dan dianalisis. Penyajian ini bertujuan untuk menampilkan informasi penting secara sistematis dan terorganisir, sehingga peneliti dapat melihat hubungan antar data serta pola-pola yang muncul. Dalam penelitian ini, data dikelompokkan berdasarkan kategori seperti strategi, penerapan, dan media pembelajaran kreatif yang digunakan (misalnya Canva dan Video interaktif), serta tanggapan siswa terhadap pembelajaran terdiferensiasi kreatif.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah terakhir dalam analisis data adalah menyusun kesimpulan berdasarkan temuan dan kecenderungan yang tampak selama proses analisis. Kesimpulan ini bersifat sementara dan terus diperiksa keabsahannya melalui

proses verifikasi, seperti triangulasi data, pengujian silang antar informan, serta validasi temuan melalui pengamatan berulang. Verifikasi dilakukan untuk memastikan bahwa kesimpulan yang ditarik benar-benar merepresentasikan kondisi lapangan secara objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan-Tahapan Penelitian ini meliputi:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, peneliti melakukan kegiatan awal seperti menentukan fokus penelitian, mengajukan izin ke sekolah SMAN 1 Kota Bengkulu, menyusun instrumen penelitian berupa pedoman observasi dan wawancara, serta menjalin komunikasi awal dengan pihak sekolah dan informan untuk membangun hubungan yang baik.

2. Tahap Pengumpulan Data

Tahap ini melibatkan kegiatan observasi langsung terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XII.7, wawancara semi-terstruktur dengan guru PAI dan siswa, serta pengumpulan dokumen pendukung seperti silabus, modul ajar, dan hasil karya siswa. Data dikumpulkan secara sistematis berdasarkan pedoman yang telah disusun sebelumnya.

3. Tahap Analisis Data

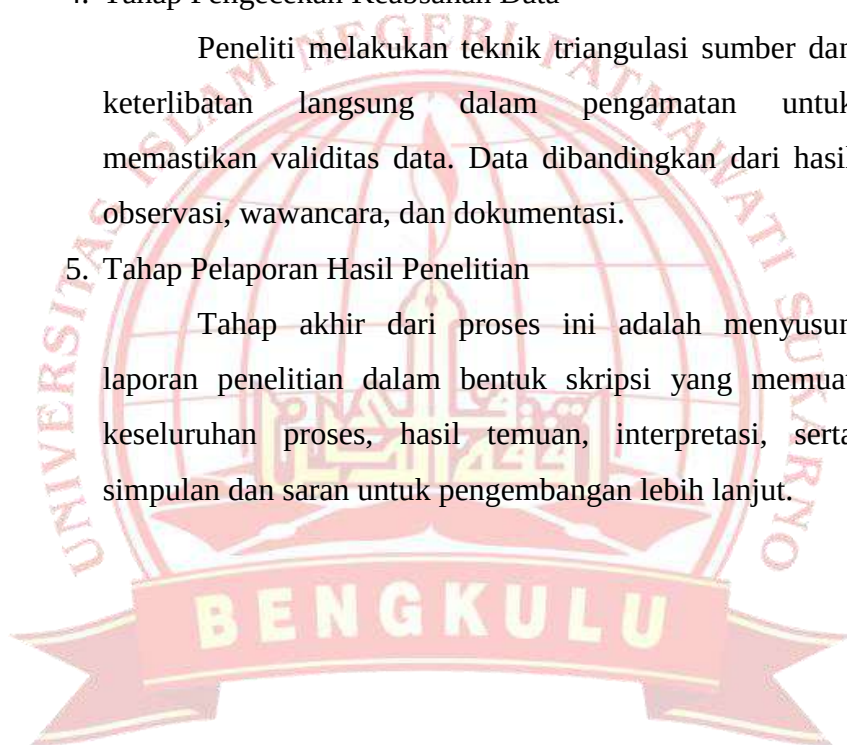
Setelah data terkumpul, peneliti menguraikan dengan mengikuti langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penguraian dilakukan secara bertahap dan berulang selama proses penelitian berlangsung.

4. Tahap Pengecekan Keabsahan Data

Peneliti melakukan teknik triangulasi sumber dan keterlibatan langsung dalam pengamatan untuk memastikan validitas data. Data dibandingkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

5. Tahap Pelaporan Hasil Penelitian

Tahap akhir dari proses ini adalah menyusun laporan penelitian dalam bentuk skripsi yang memuat keseluruhan proses, hasil temuan, interpretasi, serta simpulan dan saran untuk pengembangan lebih lanjut.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Berdirinya SMAN 1 Kota Bengkulu

SMA Negeri 1 Kota Bengkulu, berdiri pada tanggal 31 Juni tahun 1958 yang terletak di Jalan Jenderal Sudirman Pintu Batu yang merupakan gedung KPG dan sekarang menjadi Universitas Prof Dr Hazairin SH setelah itu pindah ke Pasar Bengkulu yang sekarang menjadi gedung SMP Negeri 7 selanjutnya tahun 1976 pindah ke Jalan Cendana yang sekarang menjadi gedung SMP Negeri 2, tahun 1978 SMA Negeri 1 Kota Bengkulu di mekarkan menjadi 2 SMA yaitu SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 2, SMA Negeri 1 pindah ke Anggut yang sekarang menjadi SMP Negeri 13 dan SMA Negeri 2 menempati gedung yang di pakai hingga sekarang di Jalan Mahoni. Hingga pada akhirnya tahun 1984 SMA Negeri 1 Kota Bengkulu pindah ke Jalan Kuala Lempuing yang menjadi gedung sekolah sampai saat ini

b. Profil SMAN 1 Kota Bengkulu

Tabel 2. Identitas SMAN 1 Kota Bengkulu

No	Identitas Sekolah	
1.	Nama Sekolah	SMAN 1 Kota Bengkulu

2.	Kepala Sekolah	Syahroni, M.Pd
3.	NPSN	10702416
4.	Bentuk Pendidikan	SMA
5.	Status Sekolah	Negeri
6.	Jenjang Akreditasi	A
7.	Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah
8.	SK Pendirian Sekolah	0371/1/C1978
9.	Tanggal SK Pendirian	1978-12-22
10.	SK Izin Operasional	Nomor 22 Tahun 2024
11.	Tanggal SK Izin Operasional	2024-09-05
12.	Alamat	JL. Kuala Lempuing
13.	Desa/Kelurahan	Lempuing
14.	Kabupaten/Kota	Bengkulu

c. Visi Misi dan Tujuan SMAN 1 Kota Bengkulu

1) Visi

Terciptanya peserta didik yang beriman, berakhlak, cerdas, terampil, mandiri, dan berwawasan global.

2) Misi

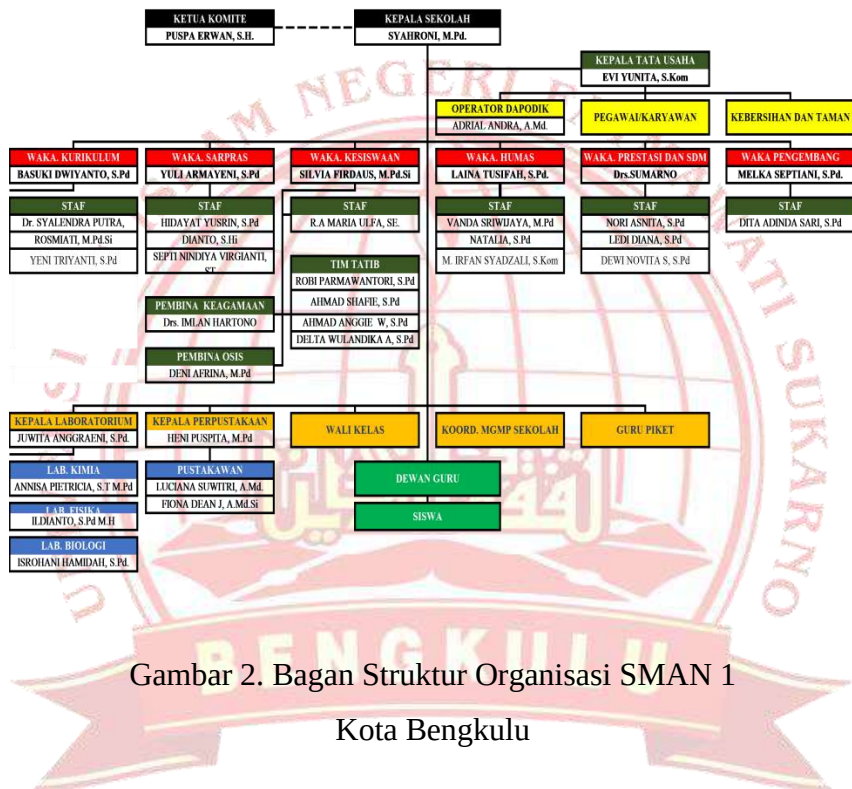
- a. Menanamkan keimanan dan ketaqwaan melalui pengamalan ajaran agama.
- b. Melaksanakan proses pembelajaran dan bimbingan dengan mengedepankan kualitas

pembelajaran yang didasari sikap ilmiah dan berwawasan lingkungan serta pelayanan bimbingan secara efektif.

- c. Mengembangkan potensi peserta didik berdasarkan minat dan bakat yang dimiliki.
 - d. Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kedisiplinan, kewirausahaan, dan pengembangan diri yang terencana serta berkesinambungan.
 - e. Menjalin kerjasama yang harmonis antar warga sekolah, warga sekitar sekolah dan lembaga lain yang terkait.
 - f. Membudayakan warga sekolah untuk cinta lingkungan hidup.
- 3) Tujuan
- a. Meningkatkan kemampuan profesionalisme guru dan staf tata usaha.
 - b. Terciptanya suasana yang harmonis di lingkungan sekolah dengan perilaku yang baik dalam nuansa agamis antar warga sekolah.
 - c. Meningkatkan minat dan kualitas pembelajaran.
 - d. Terciptanya lingkungan sekolah yang indah bersih dan tertib.
 - e. Tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan belajar mengajar.

f. Mengetahui semua potensi yang ada berupaya untuk mengelola dan mengembangkan secara professional.

d. Struktur Organisasi SMAN 1 Kota Bengkulu



Gambar 2. Bagan Struktur Organisasi SMAN 1 Kota Bengkulu

e. Sarana dan Prasarana SMAN 1 Kota Bengkulu

Tabel 3. Sarana dan Prasarana SMAN 1 Kota Bengkulu

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Tegangan/Daya Listrik	220 Volt, 35.000 Watt
2.	Bangunan Gedung	105 Unit
3.	Ruang Belajar	35 Ruang
4.	Ruang Kantor	2 Ruang
5.	Ruang Perpustakaan	1 Ruang
6.	Ruang Olahraga	1 Ruang
7.	Ruang Laboratorium	1 Ruang
8.	Ruang Kesenian	1 Ruang
9.	Gudang	2 Ruang
10.	Kantin	1 Ruang
11.	WC	10 Ruang
12.	Ruang Penjaga	2 Ruang
13.	Masjid	1 Ruang
14.	Ruang Kopsis	1 Ruang
15.	Ruang BK	1 Ruang
16.	Ruang UKS	1 Ruang

f. Data Guru SMAN 1 Kota Bengkulu

Tabel 4. Data Guru SMAN 1 Kota Bengkulu

No	Nama	NIP	Tugas Mengajar
1.	Syahroni, M.Pd	196905091994031004	Kepala Sekolah
2.	Rida Epriani, S.Pd. K	-	P. Agama Kristen
3.	Muhlis, S.Ag	197305302003121004	PAI
4.	Dini Yuspriani, S.Pd.I	-	PAI
5.	Yuhelda, S.Pd.I	197611292014072004	PAI
6.	Purnama Sari, S.Pd.I	-	PAI
7.	Dra. Hj. Asni Dartianah	-	PKN
8.	Wita Mahdalena, SH	197405192006042003	PKN
9.	Hikmah, S.Pd	197805012003122007	Bhs. Indo
10.	Natalia, S.Pd	197912222005022006	Bhs. Indo
11.	Nofa Efrianti, M.Pd	198411242009032007	Bhs. Indo
12.	Umi Apriyanti, S.Pd	197404082003122003	Bhs. Indo
13.	Heni Puspita, M.Pd	198709192011012015	Bhs. Indo
14.	Dewi Santi Hasibuan, S.Pd	-	Bhs. Indo

15	Yuli Arma Yenni, S.Pd	198107112003122005	Mtk Wajib
16	Anita, M.Pd	197909032009032002	Mtk Wajib
17	Ujang Sadiman, S.Pd	198507012014021001	Mtk Wajib
18	Deni Afrina, M.Pd	197804132006042023	Mtk Wajib
19	Dr. Syalendra Putra, . M.Pd	198412172008041001	Mtlk Wajib
20	LainaTusifah,S.Pd	196505101988032008	Bhs. Inggris
21	Okiman Saputra, S.Pd	-	Mtk Wajib
22	Eli Mardiana Lubis, . S.Pd	199112152022212015	Mtk Wajib
23	Yeni Triyanti, S.Pd	-	Mtk Minat TIK
24	Widya Paramita Sari, . S.Si, M.Pd	-	Mtk Minat TIK
25	Nurmalesti, S.Pd	-	Mtk Wajib TIK
26	Hety Efrida Yani, S.Pd	198304072009042001	Sejarah
27	Evi Titin Lensoni, S.Pd	197405242009032002	Sejarah
28	Yesi Yusriani, S.Pd	198712022014022001	Sejarah Minat

.			
29	Ahmad Syafie, S.Pd	199104012022211005	Sejarah
.			
30	Febri Yonedi, S.Pd	-	Sejarah
31	Ellyani, S.Pd	196409181988032003	B. Inggris
.			
32	Melka Septiani, S.Pd	198509232008042001	PKWU
.			
33	Mulyadi, S.Pd	197303212005021001	Sastra B. Inggris
.			
34	Novita Sari Tamvaty, S.Pd	199011092015022001	Sastra B. Inggris
.			
35	Mariyah Ulva, S.Pd	-	PKN Sastra B. Inggris
.			
36	Dra. Henny Sandra Nike	196705311994122001	Seni
.			
37	SilviaFirdaus, M.Pd.Si	198112272007012011	Kimia
.			
38	SitiKhadijah,S.Pd	196908212006042012	Sosiologi
.			
39	SriPurwaningsih,S.Pd	198511182009032007	B.Inggris
.			
40	Suartini,S.Pd	196411051988032007	Biologi
.			

41	Suhadi,S.Pd	197605122005021004	Ekonomi
42	Drs.Sumarno	196609061998021002	Bimbingan dan Konseling
43	TriyantiLupikartika,S.Pd	199008162019022002	Sastra B. Inggris
44	Ajalon Tarmizi. S.Sn	197302072003121003	Seni
45	VandaSri Wijaya,M.Pd	197402022009032002	Geografi
46	Dwi Junafriani, S.Sn	-	Seni
48	Drs. Ajang Darana Mukti	196705161995121001	PJOK
47	Mardianis,S.Pd	198503142019022002	Bimbanganda n Konseling
48	Yozi Septian, S.Pd	199109302015011001	PJOK
49	Rozi Nasution, S.Pd	198507092022211014	PJOK
50	Ahmad Anggie Wahyu Kusuma, S.Pd		PJOK TIK
51	Isrohani Hamidah, S.Pd	197101031998012001	Biologi
52	Ledy Diana, S.Pd	198206172010012015	Biologi

.			
53	Nurjannah, S.Pd	-	PKWU
.			
54	Nori Asnita, S.Pd	198001082003122002	Fisika
.			
55	Ildianto, S.Pd, MH	197704072005021002	Fisika
.			
56	Rosmiati, M.Pd. Si	198410102010012033	Fisika
.			
57	Juwita Anggraini, S.Pd	198306112006042006	Kimia
.			
58	Basuki Dwiyanto, S.Pd	196602151988121002	Kimia
.			
59	Annisa Pietricia, ST, M. . Pd	198206172010012015	Kimia
60	Dewi Novita SyahPutri, . S.Pd	-	Kimia
61	Jasmawarnis, S.Pd	197605122005021004	Ekonomi
.			
62	RobiParmawantori	-	PJOK
.			
63	Raden Ayu Marya Ulfa, . SE	197606082005022001	Ekonomi Seni
64	Heri Agustari,S.Pd	-	Bimbingan dan Konseling

65	Hernita Oktavia, S.Pd	-	Geografi
66	Delta Wulandika Anjairah, S.Pd	-	PKN
67	Dita Adinda Sari, S.Pd	-	Kimia TIK
68	Riami Paskosari, SE	197202022014072004	Ekonomi
69	Satyawati, S.Sos	197407132005021001	Sosiologi
70	Eva Faradilah, S.Sos	197407192009032002	Sosiologi
71	Gustiar Efendi, S.Pd	197807302003121005	Geografi
72	Masitha Julianti. Z, S.Pd	199207302022212015	Bimbingan dan Konseling
73	Kasrawati, S.Pd	198006052011012003	Bimbingan dan Konseling
74	Eva Sefti Sari, S.Pd	-	Bimbingan dan Konseling

g. Data Informan SMAN 1 Kota Bengkulu

Informan pada penelitian ini data yang terhimpun dari guru dan siswa di SMAN 1 Kota Bengkulu terdapat 5 orang yang akan di wawancarai, 1

orang guru Pendidikan Agama Islam dan 4 orang siswa-siswi kelas XII.7, adapun data informannya yaitu:

Tabel 5. Informan SMAN 1 Kota Bengkulu

No.	Nama	Umur	Jenis Kelamin	Pekerjaan/Kelas
1.	Yuhelda, S.Pd	45 Tahun	Perempuan	Guru PAI
2.	Siti Nasywa Balqis	18 Tahun	Perempuan	Siswi Kelas XII
3.	Fatimah Az-Zahra	17 Tahun	Perempuan	Siswi Kelas XII
4.	Felly Arsan	18 Tahun	Laki-laki	Siswa Kelas XII
5.	Cantika Putri Amanda	17 Tahun	Perempuan	Siswi Kelas XII

2. Paparan Data Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan peneliti melalui berbagai metode seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan berbagai pihak seperti Guru PAI serta 4 orang siswa yang berada di kelas XII.7 di SMAN 1 Kota Bengkulu, maka akan

dilakukannya analisis terhadap proses implementasi model pembelajaran terdiferensiasi kreatif untuk menampung keberagaman belajar siswa dalam mata pelajaran PAI. Penelitian ini berfokus pada bagaimana guru menerapkan strategi pembelajaran terdiferensiasi kreatif guna menyesuaikan proses belajar dengan kebutuhan minat, gaya belajar, serta kemampuan siswa yang beragam. Adapun temuan-temuan penelitian yang akan dipaparkan dalam sub-bab ini mencakup beberapa aspek kunci, yaitu:

a. Implementasi Model Pembelajaran Terdiferensiasi Kreatif untuk Menampung Keberagaman Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran PAI

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SMAN 1 Kota Bengkulu, peneliti menemukan bahwa sebagian besar guru masih menerapkan strategi pembelajaran yang bersifat konvensional dan cenderung monoton, seperti penggunaan metode ceramah satu arah dan pemberian tugas tertulis. Strategi tersebut dinilai kurang mampu mengakomodasi keberagaman gaya belajar siswa yang berbeda-beda, sehingga berdampak pada rendahnya tingkat partisipasi, antusiasme, serta keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Kondisi ini menjadi perhatian khusus bagi salah satu guru PAI di sekolah tersebut yaitu Ibu Yuhelda. Beliau menyadari bahwa setiap siswa memiliki kecenderungan belajar yang unik dan beragam, baik dari segi minat, gaya belajar, maupun potensi berpikir. Oleh karena itu, beliau berinisiatif untuk menerapkan model pembelajaran terdiferensiasi secara kreatif dalam proses pembelajaran PAI.

Model pembelajaran ini diterapkan sebagai bentuk inovasi dan respons terhadap kebutuhan siswa yang beragam. Dalam pelaksanaannya, Ibu Yuhelda mengintegrasikan berbagai pendekatan, media pembelajaran, serta aktivitas yang bertujuan menampung dan mengembangkan potensi siswa secara optimal. Pembelajaran tidak lagi bersifat satu arah, melainkan melibatkan interaksi dua arah, pemberian pilihan tugas, dan penggunaan media digital yang menarik. Pendekatan ini menjadi langkah awal untuk menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, partisipatif, dan menyenangkan bagi siswa.

1) Proses Implementasi Model Pembelajaran Terdiferensiasi Kreatif oleh Guru PAI

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas XII.7 SMAN 1 Kota Bengkulu. Ibu Yuhelda menerapkan proses pendekatan

pembelajaran terdiferensiasi kreatif. Pembelajaran dimulai dengan memberikan pertanyaan pemantik untuk mengingat kembali pengetahuan siswa terhadap materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk menghubungkan pengetahuan awal siswa dengan materi yang akan dibahas pada hari itu.

Selanjutnya, guru menunjuk tiga orang siswa secara acak untuk maju ke depan kelas dan menyetorkan hafalan dua surat pendek dari Al-Qur'an. Kegiatan ini tidak hanya melatih hafalan dan keberanian tampil di depan kelas, tetapi juga menjadi bentuk pembiasaan nilai-nilai keagamaan secara aktif.

Setelah itu, guru melakukan absensi sambil membangun interaksi ringan dengan siswa dan memberikan *ice breaking* berupa permainan singkat agar suasana kelas menjadi lebih rileks dan menyenangkan. Strategi ini terbukti efektif dalam meningkatkan kesiapan belajar dan menciptakan suasana pembelajaran yang positif.

Materi pembelajaran disampaikan menggunakan media Canva yang sudah dirancang secara visual dan kreatif oleh guru. Materi yang disajikan dalam bentuk slide interaktif dengan

elemen visual, warna yang menarik, dan ilustrasi yang mendukung, membantu siswa dalam memahami konsep-konsep PAI secara lebih konkret dan menyenangkan. Tidak hanya materi berupa media Canva saja guru juga menyajikan video interaktif untuk mendukung partisipasi aktif siswa. Hal ini juga sesuai dengan kebutuhan siswa yang memiliki gaya belajar yang berbeda-beda.

Selama proses pembelajaran berlangsung, guru aktif memberikan pertanyaan-pertanyaan interaktif kepada siswa untuk membangun komunikasi dua arah. Siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan tanpa rasa takut. Guru secara konsisten memberi umpan balik yang membangun, sehingga suasana kelas menjadi inklusif dan suportif.

Sebagai penutup kegiatan pembelajaran, guru menunjuk salah satu siswa untuk menyimpulkan kembali materi yang telah dipelajari. Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan pemahaman siswa, sekaligus memberikan ruang refleksi bagi siswa untuk mengingat dan merangkai kembali informasi yang telah diterima.

Proses pembelajaran yang diterapkan oleh Ibu Yuhelda menunjukkan adanya upaya konkret dalam menyesuaikan strategi, media, dan pendekatan pembelajaran terhadap keberagaman gaya belajar siswa. Ini merupakan bentuk nyata dari implementasi model pembelajaran terdiferensiasi secara kreatif dalam mata pelajaran PAI.

2) Strategi dan Metode Pembelajaran Terdiferensiasi Kreatif yang diterapkan oleh Guru PAI

Implementasi model pembelajaran terdiferensiasi kreatif dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Kota Bengkulu dilakukan dengan menyesuaikan proses pembelajaran terhadap kebutuhan, minat, dan gaya belajar siswa yang beragam. Dalam praktiknya, guru tidak hanya memodifikasi materi ajar, tetapi juga merancang strategi pembelajaran yang kreatif dan fleksibel agar setiap siswa dapat belajar secara optimal sesuai dengan potensi masing-masing.

Sebagai bagian dari implementasi model tersebut, guru PAI berupaya menghadirkan strategi pembelajaran yang mencakup penggunaan media digital, pemberian pilihan tugas, aktivitas kolaboratif, serta penguatan komunikasi dua arah

di kelas. Strategi ini menjadi fondasi utama dalam menciptakan proses pembelajaran yang responsif terhadap keberagaman dan mampu membangun partisipasi aktif siswa.

Untuk menggambarkan secara rinci bagaimana strategi tersebut diterapkan, berikut ini disajikan kutipan hasil wawancara dengan guru PAI yaitu Ibu Yuhelda yang mengimplementasikan model pembelajaran terdiferensiasi secara kreatif di kelas:

"Untuk strategi pembelajaran kreatif yang digunakan. Pertama saya melihat kepada pokok materi yang akan dibahas, terkadang kalau misalnya materi yang berupa mini kasus, maka saya menggunakan strategi seperti program *basic learning*. Atau misalnya seperti materi yang berkaitan dengan ilmu tajwid atau ilmu tahsin, nah itu saya menggunakan strategi seperti qirooah. Kemudian juga menggunakan strategi pembelajaran seperti wordwall, quizziz, sejenis peta map atau berupa menjodohkan huruf hijaiyah. Kemudian jika materinya tentang sholat jenazah atau khutbah, itu saya biasanya menggunakan

strategi seperti demonstrasi, dan juga strategi pendekatan secara langsung dengan siswa atau biasa disebut dengan *direct instruction*. Intinya strategi pembelajaran yang saya gunakan disesuaikan dengan materi yang akan dibahas pada saat itu." (Yuhelda, 2025).

Selain strategi, guru juga menerapkan berbagai metode pembelajaran seperti demonstrasi, tanya jawab, diskusi, qirooah, serta permainan berbasis digital. Metode ini dipilih dengan mempertimbangkan karakteristik materi dan gaya belajar siswa. Dengan pendekatan yang bervariasi ini, proses pembelajaran menjadi lebih hidup, menyenangkan, dan bermakna. Hal ini mencerminkan penyesuaian proses belajar berdasarkan kesiapan, minat, dan gaya belajar siswa, yang merupakan inti dari pembelajaran terdiferensiasi kreatif.

Menurut Tomlinson pembelajaran terdiferensiasi mencakup penyesuaian terhadap konten, proses, dan produk pembelajaran, agar setiap siswa dapat belajar secara optimal sesuai dengan kapasitas dan cara belajarnya. Dalam praktiknya, guru tidak hanya menyampaikan

materi secara seragam, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan siswa mengakses, memproses, dan mengekspresikan pemahaman mereka melalui berbagai cara. Hal ini tampak dalam strategi guru PAI di sekolah yang secara konsisten memberi alternatif pendekatan dan metode yang menampung keberagaman siswa di kelas.

Lebih dari itu, guru juga mengintegrasikan unsur kreativitas dalam pembelajaran. Tidak hanya menyesuaikan strategi dan metode, tetapi juga membangun suasana belajar yang aktif melalui penggunaan media digital, permainan edukatif, *ice breaking*, serta memberi ruang bagi siswa untuk memilih bentuk aktivitas atau tugas sesuai preferensi mereka. Ini memperlihatkan peran guru sebagai desainer pembelajaran kreatif, sebagaimana ditegaskan oleh Tomlinson dan diperkuat oleh Cropley, bahwa pembelajaran tidak hanya bersifat adaptif, tetapi juga harus dirancang secara imajinatif, inovatif, dan menyenangkan untuk mendorong siswa berpikir kritis, menghasilkan gagasan orisinal, dan mengekspresikan pemahaman melalui cara-cara yang kreatif.

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan siswi kelas XII.7, yaitu Nasywa, yang menyampaikan:

“Menurut saya penjelasan materi dari bunda sangat menarik. Seperti pembelajaran tadi kak, bunda selalu memberikan video interaktif, pertanyaan pemantik dan game-game kecil yang berhubungan dengan materi pembelajaran. Tidak hanya itu, ada juga video animasi yang dijadikan *ice breaking*, dan itu membuat saya sangat semangat dalam belajar. Dan berpikir kira-kira hari ini kita belajar materi tentang apa ya, dan juga bunda ketika menjelaskan pembelajaran itu tidak monoton seperti yang terpaku dengan buku gitu kak.” (Nasywa, 2025).

Siswa lainnya, Chantika, menambahkan:

“Kalau menurut saya menarik kak. Karena selama proses pembelajaran berlangsung, bunda selalu menggunakan PPT dan Canva. Selain itu, bunda juga sering memberikan pertanyaan, jadi kami mudah dalam mengingat materi pembelajaran tersebut” (Chantika, 2025).

Fatimah juga menyampaikan pernyataan yang serupa:

“Iya, menarik kak. Karena setiap kali bunda masuk kelas selalu menggunakan infokus dan media canva, setelah itu bunda juga menampilkan video seperti tadi yang membuat kami lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran” (Fatimah, 2025).

Dari beberapa hasil wawancara guru dan siswa di atas dapat disimpulkan bahwa, strategi dan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru PAI di SMAN 1 Kota Bengkulu telah mencerminkan implementasi model pembelajaran terdiferensiasi kreatif secara khusus. Pendekatan yang digunakan tidak hanya beragam dan kontekstual, tetapi juga mendorong partisipasi aktif siswa, menghargai keberagaman gaya belajar, serta memfasilitasi pengembangan potensi berpikir kritis dan kreatif. Praktik ini memperlihatkan bahwa pembelajaran tidak lagi bersifat seragam, melainkan benar-benar dirancang untuk menampung perbedaan dan memberdayakan setiap individu dalam proses belajar.

3) Penyesuaian Media dan Materi terhadap Gaya Belajar Siswa

Dalam menyusun dan menyampaikan materi pembelajaran, guru PAI di SMAN 1 Kota Bengkulu, Ibu Yuhelda, menyesuaikan pendekatan dan media ajar dengan karakteristik serta gaya belajar siswa. Beliau menjelaskan bahwa penggunaan media visual seperti tampilan infografis, video, dan teknologi berbasis IT mampu menarik perhatian siswa yang memiliki kecenderungan gaya belajar yang berbeda. Hal tersebut tidak hanya mempermudah pemahaman, tetapi juga memicu respons aktif siswa terhadap materi pembelajaran:

“Ketika saya menyampaikan materi dalam bentuk visual yang menarik, maka siswa langsung tertarik untuk mengamati. Dari sana, mereka biasanya mulai memberikan argument. Apalagi jika saya memberikan pertanyaan atau umpan balik, mereka lebih aktif dalam menanggapi pertanyaan yang diberikan sehingga diskusi pun menjadi lebih hidup. Karena disana saya meminta mereka mencari sendiri permasalahan yang relevan dengan materi.” (Yuhelda, 2025)

Selain media, guru juga menyesuaikan materi dengan gaya belajar siswa yang berbeda. Siswa visual, auditori, dan kinestetik diberi kesempatan untuk belajar melalui pendekatan yang sesuai dengan karakteristik mereka masing-masing:

“Untuk siswa yang visual, biasanya saya memberikan tampilan menarik seperti Canva, jika siswa auditori maka saya menggunakan suara berupa video interaktif. Untuk siswa yang kinestetik saya juga sudah menyiapkan game kecil yang menyenangkan. Tidak hanya itu, ketika saya sedang menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa itu tidak hanya berdiri di depan kelas atau hanya stuck duduk saja di bangku. Adakalanya saya berjalan ke belakang, menyapa mereka, membangun komunikasi agar suasana kelas menjadi lebih hidup. Biasanya dengan cara mengajar seperti itu, semua karakteristik dan gaya belajar siswa dapat terakomodasi dengan baik” (Yuhelda, 2025)

Guru juga memberikan keleluasaan kepada siswa dalam mengakses materi dari berbagai sumber, baik dari guru maupun secara digital:

“Saya bebaskan siswa mencari materi sendiri. Bahkan jika mereka bertanya. Boleh tidak Bun kami mencari materi dari Google atau sumber yang lain? Dan disana saya izinkan, asalkan sumber materi yang mereka cari jelas. Semakin banyak referensi, semakin luas pemahaman mereka” (Yuhelda, 2025).

Dari pernyataan tersebut, terlihat bahwa guru tidak hanya menyampaikan materi secara seragam, tetapi menyesuaikan media dan materi pembelajaran berdasarkan karakter siswa, serta memberi ruang bagi mereka untuk memilih cara belajar yang paling nyaman dan efektif.

Siswa pun merasakan manfaat dari penyesuaian tersebut. Nasywa, siswi kelas XII.7, menyampaikan:

“Bunda sering sekali menggunakan video dan gambar ketika mengajar. Jadi saya lebih mudah paham, tidak hanya membaca buku saja. Jadi bisa langsung melihat dan

juga mendengar materi pembelajaran” (Nasywa, 2025).

Feli juga menyampaikan hal serupa:

“Bunda mengajar menggunakan Canva dan itu sangat membantu saya. Jadi tampilannya menarik dan tidak terasa bosan” (Feli, 2025)

Sementara itu, Chantika menyatakan:

“Iya, seru. Karena lebih mudah paham, banyak game juga, *ice breaking*, banyak bergerak, dan membuat kami menjadi aktif” (Chantika, 2025)

Berdasarkan data yang diperoleh dari guru dan siswa, dapat disimpulkan bahwa guru telah menerapkan penyesuaian media dan materi pembelajaran sesuai dengan gaya belajar siswa. Praktik ini mencerminkan bentuk nyata dari pembelajaran terdiferensiasi kreatif, di mana siswa diberikan pengalaman belajar yang variatif, fleksibel, dan sesuai dengan kebutuhan individual mereka. Dengan memberikan akses berbagai media, memperhatikan gaya belajar, dan membebaskan siswa memilih sumber belajar, guru telah berhasil menciptakan pembelajaran yang aktif, partisipatif, dan bermakna

4) Keterlibatan dan Pilihan Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran

Keterlibatan aktif siswa merupakan inti dari pembelajaran terdiferensiasi kreatif, di mana siswa tidak hanya bertindak sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai subjek yang aktif, berpikir, dan berkreasi dalam proses belajar. Di SMAN 1 Kota Bengkulu, guru PAI menerapkan pendekatan ini dengan membuka ruang partisipasi yang luas bagi siswa, baik dalam diskusi kelas, kerja kelompok, maupun dalam proyek-proyek kreatif.

Salah satu bentuk nyata dari keterlibatan tersebut adalah pemberian tugas kelompok berupa pembuatan video drama. Tugas ini dirancang untuk memberi kebebasan dan ruang eksplorasi kepada siswa dalam menyampaikan pemahaman terhadap materi pelajaran melalui bentuk karya visual yang kreatif. Yang menarik, guru tidak menentukan alur cerita, latar, tokoh, maupun amanat secara kaku. Sebaliknya, siswa diberikan keleluasaan penuh untuk menentukan seluruh elemen tersebut secara mandiri, selama tetap sesuai dengan materi pembelajaran.

Guru menjelaskan bahwa kebebasan ini tetap diarahkan agar tidak melenceng dari tujuan pembelajaran:

“Saya memberikan kebebasan, asalkan tidak melenceng dari materi dan tujuan pembelajaran. Mereka bebas bereksplorasi dan berkreasi sesuai dengan gaya belajar dan kecenderungan masing-masing.” (Yuhelda, 2025)

Beliau juga menambahkan bahwa sekitar 70% siswa umumnya terlibat aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Namun karena siswa SMA berada dalam fase perkembangan emosional yang fluktuatif, partisipasi mereka seringkali dipengaruhi oleh kondisi suasana hati. Untuk itu, guru menggunakan pendekatan yang fleksibel:

“Kalau mood mereka sedang turun, biasanya saya kasih *ice breaking*, game, atau candaan sopan. Itu untuk membangkitkan semangat mereka supaya bisa kembali fokus dan terlibat dalam proses pembelajaran.” (Yuhelda, 2025)

Keterlibatan aktif juga terlihat dalam pembagian peran siswa dalam proyek. Dalam proses pembuatan video, siswa memilih peran

berdasarkan gaya belajar mereka. Siswa visual cenderung mengambil peran sebagai editor, desainer latar, atau pembuat storyboard. Siswa auditori lebih tertarik menjadi pengisi suara, penulis narasi, atau penata musik. Sementara siswa kinestetik memilih peran sebagai aktor atau pengatur gerakan dalam video. Pembagian ini mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan gaya belajar serta mendorong partisipasi aktif dan optimal dari setiap siswa.

Siswa sendiri membenarkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan mendorong mereka untuk lebih aktif dan merasa memiliki kebebasan belajar. Nasywa menyampaikan:

“Adakalanya individu ada juga berkelompok, tetapi untuk saya pribadi lebih suka belajar secara berkelompok, karena disana kami bisa bertukar pikiran dan sharing pendapat masing-masing. Dan itu sangat dibebaskan karena bunda lebih mengutamakan kenyamanan dalam belajar. Untuk tugas, itu diberikan kebebasan bagaimana menentukan alur, cast-nya siapa, naskahnya bagaimana, dan pokoknya

sekreatif kami tanpa adanya ketentuan dan batasan dari bunda.” (Nasywa, 2025)

Hal senada disampaikan juga oleh Fatimah: "Iya, pernah belajar kelompok dan itu lebih menyenangkan. Untuk tugas itu biasanya bunda hanya menentukan materi dari video, tetapi untuk isi dan bentuk diberikan kebebasan untuk membuatnya.” (Fatimah, 2025)

Keterlibatan siswa bukan hanya dalam bentuk teknis pengerjaan tugas, tetapi juga dalam pengambilan keputusan, eksplorasi ide, dan kolaborasi. Proyek semacam ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya fokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses yang menyenangkan, personal, dan memberdayakan siswa.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Novitasari yang menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri siswa, seperti rasa ingin tahu, kepuasan dalam menyelesaikan tugas, serta keinginan untuk berkembang. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif, tekun, dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran terdiferensiasi kreatif, kebebasan dan

partisipasi siswa dalam menentukan bentuk dan isi tugas memberi peluang besar bagi tumbuhnya motivasi intrinsik tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara, dan observasi yang telah dianalisis, dapat disimpulkan bahwa guru PAI di SMAN 1 Kota Bengkulu telah mengimplementasikan model pembelajaran terdiferensiasi kreatif secara menyeluruh dan kontekstual. Implementasi tersebut tampak melalui strategi pembelajaran yang beragam, pemilihan metode yang disesuaikan dengan karakteristik siswa, penyesuaian media dan materi pembelajaran terhadap gaya belajar siswa, serta pemberian ruang kebebasan bagi siswa dalam mengekspresikan pemahaman melalui berbagai bentuk produk kreatif.

Selain itu, keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran juga menunjukkan bahwa pendekatan ini berhasil menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran yang diberdayakan secara personal. Mereka diberi kesempatan untuk memilih peran, menyusun alur pembelajaran, dan bekerja sama secara fleksibel sesuai minat dan kecenderungan belajar masing-masing. Semua ini merupakan wujud nyata dari pembelajaran

terdiferensiasi kreatif yang tidak hanya bersifat adaptif, tetapi juga mendorong orisinalitas, kolaborasi, dan partisipasi bermakna dalam proses belajar.

Dengan demikian, rumusan masalah pertama yang berkaitan dengan bagaimana implementasi model pembelajaran terdiferensiasi kreatif untuk menampung keberagaman belajar siswa dalam mata pelajaran PAI telah terjawab secara sistematis melalui data lapangan yang kuat. Selanjutnya, pembahasan akan diarahkan pada rumusan masalah kedua, yaitu mengenai dampak dari implementasi model pembelajaran terdiferensiasi kreatif terhadap keberagaman belajar siswa dalam mata pelajaran PAI.

b. Dampak Implementasi Model Pembelajaran Terdiferensiasi Kreatif untuk Menampung Keberagaman Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran PAI

Setelah dijelaskan bagaimana proses implementasi model pembelajaran terdiferensiasi kreatif dilaksanakan oleh guru PAI di SMAN 1 Kota Bengkulu, maka bagian ini akan membahas mengenai dampak dari implementasi tersebut terhadap keberagaman belajar siswa. Dampak yang dimaksud

mencakup hasil atau pengaruh positif terhadap aspek motivasi, partisipasi, kreativitas, dan pemahaman siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Model pembelajaran terdiferensiasi kreatif yang diterapkan memberikan ruang bagi siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar, minat, dan kemampuan mereka masing-masing. Hal ini secara langsung berdampak pada meningkatnya keaktifan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran, serta mendorong munculnya produk-produk belajar yang lebih kreatif dan beragam. Selain itu, siswa juga menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat serta merasa nyaman dalam proses belajar.

Namun demikian, dalam penerapannya, guru juga menghadapi tantangan dan kendala tertentu. Tidak semua siswa menunjukkan respons yang sama, dan tidak setiap kondisi kelas selalu mendukung pembelajaran berjalan secara optimal. Fluktuasi motivasi siswa, keterbatasan waktu, serta kesiapan siswa yang bervariasi menjadi bagian dari realitas implementasi yang turut mempengaruhi keberhasilan pembelajaran terdiferensiasi secara keseluruhan.

Oleh karena itu, pembahasan pada bagian ini akan difokuskan untuk menjawab rumusan masalah

yang kedua. Pembahasan akan dibagi menjadi dua bagian utama, yaitu hasil atau dampak positif yang dirasakan siswa dan guru, serta tantangan-tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya.

1) Dampak Positif Implementasi Model Pembelajaran Terdiferensiasi Kreatif

Implementasi model pembelajaran terdiferensiasi kreatif tidak hanya mempengaruhi proses pembelajaran, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap semangat, partisipasi, dan hasil belajar siswa. Guru PAI di SMAN 1 Kota Bengkulu menuturkan bahwa suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan siswa lebih termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran:

”Menurut saya, setelah diterapkan model pembelajaran terdiferensiasi kreatif ini siswa menjadi lebih bersemangat dan termotivasi. Pembelajaran tidak hanya soal menyampaikan materi, tetapi bagaimana menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga siswa merasa rugi jika tidak hadir di kelas ataupun tidak mengikuti pembelajaran.” (Yuhelda, 2025)

Peningkatan semangat dan motivasi juga dirasakan langsung oleh para siswa. Nasywa menyampaikan bahwa pendekatan pembelajaran yang kreatif memudahkannya dalam memahami materi:

“Pembelajaran PAI ini sangat kreatif, berbeda dengan guru pada umumnya yang hanya menjelaskan materi di papan tulis setelah itu memberikan latihan soal. Kalau bunda, dia merancang pembelajaran menggunakan PPT, menjelaskan lagi penerapannya, dan memberikan latihan soal yang tidak membuat stres. Saya menjadi lebih mudah paham dan bisa langsung tahu inti dari materi pembelajaran” (Nasywa, 2025)

Fely dan Chantika juga mengungkapkan bahwa pendekatan ini membuat mereka lebih aktif dan semangat belajar:

“Iya kak, setelah mengikuti pembelajaran hasil yang kami dapatkan menjadi lebih baik, lebih bersemangat dan juga aktif” (Fely & Chantika, 2025)

Fatimah menambahkan bahwa pemahamannya terhadap materi pembelajaran meningkat:

“Iya kak, menjadi lebih aktif, dan saya pribadi merasa hasil belajar dari semester kemarin lebih meningkat karena bunda menjelaskan materinya secara detail dan tidak membingungkan” (Fatimah, 2025)

Selain hasil akademik, guru juga menjelaskan bahwa pembelajaran PAI menekankan penilaian secara menyeluruh, mencakup aspek sikap dan spiritual siswa:

“Menurut saya, di pembelajaran PAI ini, penilaian mencakup dari segala hal dan tidak hanya soal nilai akademik. Tetapi juga sikap mereka ketika berada di kelas dan di luar kelas, pelaksanaan ibadah, sikap terhadap guru, teman sebaya, serta penilaian mengenai hafalan ayat-ayat Al-Qur'an. Barulah setelah itu penilaian akademik dari UAS, UH, dan LKPD.” (Yuhelda, 2025)

Temuan ini sejalan dengan teori motivasi belajar humanistik yang dikemukakan oleh Abraham Maslow, yang menyebutkan bahwa

motivasi siswa akan tumbuh jika kebutuhan psikologis mereka seperti rasa aman, dihargai, dan diterima terpenuhi. Dalam konteks ini, model pembelajaran terdiferensiasi kreatif memberi ruang bagi siswa untuk menyesuaikan proses belajar dengan karakter dan gaya masing-masing, sehingga mereka merasa lebih percaya diri dan terlibat aktif.

2) Tantangan Implementasi Model Pembelajaran Terdiferensiasi Kreatif

Meski menunjukkan dampak positif, implementasi pembelajaran terdiferensiasi kreatif tidak lepas dari berbagai tantangan. Salah satu kendala utama yang dihadapi guru adalah fluktuasi mood siswa, terutama saat pembelajaran dilakukan setelah jam istirahat siang, ketika konsentrasi siswa cenderung menurun:

"Tantangan terbesar itu biasanya di jam pelajaran setelah isoma. Mood anak-anak turun secara drastis seperti capek, mengantuk, dan bosan. Saya juga tidak bisa menyalahkan mereka. Tetapi disini saya mencari peluang bagaimana harus menyikapi tantangan tersebut, untuk itu saya membuat strategi kreatif guna

membangkitkan kembali semangat mereka. Biasanya saya memberikan game ringan, *ice breaking*, atau berupa joke yang sopan.” (Yuhelda, 2025)

Di samping itu, kendala teknis juga muncul terutama dalam pelaksanaan tugas berbasis digital. Keterbatasan akses internet seringkali menghambat kelancaran pembelajaran:

“Yang kedua itu masalah jaringan. Terkadang akses internet jelek, seperti yang sudah Zhahwa lihat tadi, dan itu juga sangat berpengaruh dan menghambat proses belajar.” (Yuhelda, 2025)

Beberapa siswa juga mengungkapkan kesulitan dalam menyusun atau mengedit tugas yang diberikan, terutama dalam memilih alur cerita, mengatur sesi video, dan menentukan elemen multimedia:

“Pernah kesulitan ketika sedang membuat tugas, terutama menentukan naskah dan alur cerita. Takutnya tidak nyambung dengan materi pelajaran” (Fely & Chantika, 2025)

“Kesulitan juga ketika ngedit video. Ada beberapa sesi, jadi bingung mau bagaimana

editnya, dan satu lagi ketika milih soundtrack-nya.” (Chantika, 2025)

Meskipun demikian, guru tetap mencari cara kreatif untuk mengatasi kendala tersebut, baik melalui pendekatan yang lebih fleksibel, penggunaan *ice breaking*, maupun dengan memberikan arahan tambahan kepada siswa yang mengalami kesulitan.

Berdasarkan hasil paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran terdiferensiasi kreatif memberikan dampak yang signifikan terhadap motivasi, partisipasi, dan hasil belajar. Siswa menjadi lebih aktif, percaya diri, dan tertarik mengikuti proses pembelajaran. Namun demikian, dalam praktiknya tetap ada tantangan yang harus dihadapi, baik dari sisi teknis maupun psikologis. Guru dituntut untuk tetap adaptif dan inovatif dalam mengatasi hambatan tersebut agar tujuan pembelajaran tetap tercapai secara optimal.

Berdasarkan hasil analisis data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran terdiferensiasi kreatif dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Kota Bengkulu memberikan dampak yang nyata

dan signifikan terhadap keberagaman belajar siswa. Dampak ini terlihat dalam beberapa aspek, mulai dari meningkatnya motivasi belajar, keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, hingga kemampuan siswa dalam menghasilkan karya kreatif yang relevan dengan materi ajar.

Siswa menyampaikan bahwa pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, tidak monoton, dan membuat mereka lebih semangat untuk hadir dan mengikuti kegiatan di kelas. Mereka merasa memiliki kebebasan dalam menentukan peran, bentuk tugas, dan cara menyampaikan pemahaman, seperti dalam proyek pembuatan video drama yang diberikan oleh guru. Kegiatan ini tidak hanya menumbuhkan partisipasi aktif, tetapi juga menjadi wadah untuk mengekspresikan ide dan kreativitas secara mandiri dan kolaboratif.

Dari sisi guru, pendekatan ini dinilai berhasil meningkatkan partisipasi siswa dan memperluas ruang pengembangan potensi mereka. Guru juga menilai hasil belajar secara lebih utuh, tidak hanya melalui penilaian akademik seperti nilai UAS atau LKPD, tetapi juga melalui aspek sikap, spiritualitas, hafalan, dan interaksi siswa selama pembelajaran berlangsung. Hal ini

menunjukkan bahwa pembelajaran terdiferensiasi kreatif tidak hanya fokus pada hasil akhir secara kognitif, tetapi juga berupaya membentuk karakter dan pengalaman belajar yang lebih holistik bagi siswa.

Meski demikian, guru juga menghadapi tantangan dalam proses implementasi. Salah satunya adalah kondisi psikologis siswa yang cenderung fluktuatif, terutama pada jam pelajaran setelah istirahat, di mana konsentrasi siswa menurun. Di sisi lain, hambatan teknis seperti keterbatasan jaringan internet juga menjadi kendala saat pembelajaran yang melibatkan media digital. Beberapa siswa juga mengalami kesulitan saat mengerjakan tugas, terutama dalam menentukan alur cerita, mengedit video, atau memilih konten yang sesuai dengan materi. Guru menyikapi tantangan ini dengan pendekatan yang fleksibel dan kreatif, seperti menyisipkan *ice breaking*, memberikan permainan edukatif, atau menciptakan suasana kelas yang nyaman dan komunikatif.

Hal ini selaras dengan teori motivasi belajar humanistik (Maslow) dan teori diferensiasi pembelajaran (Tomlinson), yang menekankan

pentingnya memberikan ruang bagi siswa untuk merasa aman, dihargai, dan mampu mengekspresikan diri. Dalam pembelajaran terdiferensiasi kreatif, siswa tidak hanya belajar menerima materi, tetapi juga diberdayakan untuk memilih cara terbaik dalam memahami dan mengekspresikan pengetahuan mereka.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa model pembelajaran terdiferensiasi kreatif telah memberikan dampak positif secara khusus terhadap keberagaman belajar siswa dalam mata pelajaran PAI. Model ini bukan hanya menyesuaikan gaya belajar dan minat siswa, tetapi juga mendorong keterlibatan, kreativitas, dan pertumbuhan pribadi siswa. Meskipun tidak terlepas dari tantangan, model ini telah menunjukkan efektivitasnya sebagai pendekatan yang inklusif, fleksibel, dan relevan dalam konteks pembelajaran yang menghargai keberagaman di kelas.

3. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil analisis terhadap data wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dikumpulkan, penelitian ini menghasilkan sejumlah temuan penting terkait implementasi model pembelajaran

terdiferensiasi kreatif dalam menampung keberagaman belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 1 Kota Bengkulu.

Temuan pertama menunjukkan bahwa guru PAI telah mengimplementasikan model pembelajaran terdiferensiasi secara kreatif melalui berbagai strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa. Guru merancang pembelajaran dengan mempertimbangkan kesiapan belajar, gaya belajar, dan minat siswa, serta menggunakan media yang bervariasi seperti video, Canva, games digital, infografis, dan presentasi interaktif. Strategi yang diterapkan mencerminkan prinsip pembelajaran diferensiasi kreatif, di mana konten, proses, dan produk disesuaikan dengan keberagaman siswa.

Selain strategi, guru juga memberikan kebebasan kepada siswa dalam memilih bentuk tugas, peran dalam kerja kelompok, serta cara menyampaikan pemahaman materi. Dalam praktiknya, guru mendorong siswa untuk mengekspresikan pemahaman melalui tugas kreatif seperti pembuatan video drama, presentasi visual, atau karya lain yang disesuaikan dengan gaya belajar masing-masing. Siswa visual cenderung memilih peran sebagai editor atau perancang tampilan, siswa auditori sebagai narator atau pengisi suara, dan siswa kinestetik sebagai aktor atau

pengarah adegan. Pembelajaran tidak disampaikan secara seragam, melainkan dirancang secara fleksibel dan imajinatif sesuai dengan kondisi kelas.

Temuan selanjutnya mengungkap bahwa implementasi model ini memberikan dampak positif yang signifikan. Siswa mengalami peningkatan motivasi belajar, keterlibatan dalam diskusi, serta kemampuan mengekspresikan pemahaman secara mandiri. Mereka merasa nyaman, dihargai, dan lebih percaya diri dalam mengikuti pembelajaran. Guru juga mencatat bahwa hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan, baik dari sisi pemahaman akademik maupun dari aspek sikap, spiritualitas, dan kolaborasi sosial. Penilaian yang dilakukan mencakup indikator yang luas, seperti partisipasi dalam ibadah, interaksi sosial, dan hafalan ayat-ayat Al-Qur'an.

Namun, di samping dampak positif tersebut, guru juga menghadapi sejumlah tantangan dalam pelaksanaannya. Salah satu hambatan yang paling sering muncul adalah kondisi mood siswa yang tidak stabil, terutama pada jam-jam pembelajaran setelah istirahat siang. Selain itu, keterbatasan infrastruktur seperti jaringan internet yang tidak stabil dan kemampuan teknis siswa dalam mengerjakan tugas multimedia menjadi kendala yang perlu diatasi. Meski demikian, guru

merespons tantangan ini dengan cara-cara yang fleksibel dan kreatif, seperti menyisipkan permainan, ice breaking, serta memberikan dukungan tambahan kepada siswa yang mengalami kesulitan.

Temuan-temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran terdiferensiasi yang dikemukakan oleh Tomlinson, serta teori motivasi belajar humanistik dari Maslow. Dalam model ini, guru bertindak sebagai perancang pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang menghargai perbedaan, memotivasi siswa untuk berpikir orisinal, dan mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran terdiferensiasi kreatif di SMAN 1 Kota Bengkulu telah berhasil menampung keberagaman belajar siswa. Model ini tidak hanya memberikan dampak positif terhadap hasil belajar, tetapi juga memperkuat keterlibatan siswa secara psikologis, sosial, dan spiritual. Dengan pendekatan yang adaptif dan inovatif, guru mampu menciptakan pembelajaran yang bermakna, menyenangkan, dan relevan bagi kebutuhan nyata siswa

B. Pembahasan Penelitian

Implementasi Model Pembelajaran Terdiferensiasi Kreatif untuk menampung Keberagaman Belajar Siswa di SMAN 1 Kota Bengkulu

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran terdiferensiasi kreatif dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Kota Bengkulu telah dilaksanakan secara nyata dan menyeluruh oleh guru PAI. Pembelajaran tidak dilakukan secara seragam, melainkan disesuaikan dengan perbedaan gaya belajar, minat, dan kesiapan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa guru memahami bahwa setiap siswa memiliki cara belajar yang unik dan memerlukan pendekatan yang berbeda.

Dalam praktiknya, guru menerapkan variasi strategi pembelajaran seperti diskusi kelompok, penggunaan media Canva, video interaktif, ice breaking, hingga penugasan berbasis proyek. Salah satu bentuk konkret dari pendekatan terdiferensiasi kreatif adalah pemberian tugas video drama yang membebaskan siswa untuk menentukan alur cerita, peran, dan isi naskah, selama tetap sesuai dengan materi PAI. Tugas ini tidak hanya mendorong kreativitas siswa, tetapi juga mencerminkan penerapan diferensiasi pada aspek produk, sebagaimana dijelaskan oleh Tomlinson bahwa pembelajaran terdiferensiasi melibatkan penyesuaian pada konten, proses,

dan produk agar sesuai dengan kebutuhan siswa. (Tomlinson, 2020)

Siswa pun menyatakan bahwa pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan memudahkan pemahaman. Mereka lebih aktif, percaya diri, dan merasa dilibatkan dalam proses pembelajaran. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran terdiferensiasi kreatif bukan hanya berdampak pada hasil kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan motivasional siswa. Temuan ini sejalan dengan teori motivasi belajar humanistik dari Abraham Maslow, yang menyebutkan bahwa motivasi siswa akan tumbuh ketika kebutuhan dasar mereka seperti rasa dihargai, nyaman, dan diakui terpenuhi. Dalam konteks pembelajaran yang adaptif dan terbuka seperti ini, siswa merasa lebih terdorong untuk berpartisipasi aktif dan menunjukkan potensi terbaik mereka.

Dari perspektif guru, pendekatan ini memberikan ruang yang luas untuk merancang pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada siswa. Guru bertindak bukan sekadar sebagai penyampai informasi, tetapi sebagai fasilitator dan perancang pengalaman belajar yang bermakna. Hal ini memperkuat pandangan Cropley bahwa pembelajaran kreatif seharusnya membuka ruang bagi eksplorasi ide, kebebasan berpikir, dan orisinalitas siswa dalam suasana belajar yang mendukung.

Apa Saja Dampak Implementasi Model Pembelajaran Terdiferensiasi Kreatif di SMAN 1 Kota Bengkulu

Namun demikian, pelaksanaan model pembelajaran ini tidak lepas dari tantangan. Guru menghadapi kendala seperti mood siswa yang fluktuatif, terutama pada jam pembelajaran yang kurang kondusif, serta keterbatasan akses internet dan kemampuan teknis siswa dalam mengerjakan tugas digital. Kendala ini menjadi catatan penting bahwa meskipun pendekatan diferensiasi kreatif sangat ideal dalam teori, implementasinya tetap memerlukan kesiapan dari berbagai aspek, termasuk infrastruktur, waktu, dan dukungan dari sekolah maupun siswa itu sendiri.

Guru menyiasati tantangan tersebut dengan pendekatan yang fleksibel, seperti menyisipkan aktivitas *ice breaking*, memberikan humor yang sopan, serta mendorong siswa untuk mencari solusi bersama secara kolaboratif. Serta pembelajaran menggunakan media canva mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. (Handayani, 2022) Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran terdiferensiasi tidak hanya bergantung pada rancangan awal, tetapi juga pada kemampuan guru dalam merespons dinamika kelas secara adaptif dan kreatif.

Secara umum, pembahasan ini menegaskan bahwa pembelajaran terdiferensiasi kreatif mampu menampung keberagaman belajar siswa secara nyata, dengan dampak

positif terhadap keterlibatan, motivasi, dan hasil belajar mereka. Model ini menjadi alternatif strategis dalam menjawab kebutuhan pendidikan masa kini yang semakin menekankan pada keunikan dan keberagaman potensi siswa.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMAN 1 Kota Bengkulu mengenai implementasi model pembelajaran terdiferensiasi kreatif dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) telah berlangsung secara optimal dan memberikan dampak positif yang nyata terhadap keberagaman belajar siswa, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi model pembelajaran terdiferensiasi kreatif yang diterapkan oleh guru PAI terlihat dari penggunaan strategi pembelajaran yang variatif, media pembelajaran yang kreatif dan kontekstual, serta penyesuaian materi dengan gaya belajar siswa. Guru tidak hanya menyampaikan materi secara satu arah, tetapi merancang pembelajaran yang fleksibel, menyenangkan, dan mengakomodasi berbagai kebutuhan. Siswa diberi kebebasan dalam belajar, peran dalam kelompok, dan cara menyampaikan pemahaman, seperti melalui pembuatan video drama, presentasi, hingga karya visual lainnya. Model ini mencerminkan penerapan diferensiasi pada konten, proses, dan produk sesuai dengan prinsip yang dikemukakan oleh Tomlinson.

2. Implementasi tersebut juga memberikan dampak positif terhadap semangat, motivasi, dan hasil belajar. Siswa menjadi lebih aktif, percaya diri, dan merasa dihargai karena pembelajaran disesuaikan dengan minat dan kemampuan mereka. Tidak hanya hasil akademik, guru juga menilai aspek sikap spiritual, kedisiplinan, partisipasi sosial, dan perkembangan hafalan siswa sebagai bagian dari penilaian komprehensif dalam pembelajaran PAI. Pembelajaran terdiferensiasi kreatif juga berhasil menciptakan suasana belajar yang lebih hidup dan bermakna. Meskipun demikian, guru tetap menghadapi tantangan dalam pelaksanaannya, seperti fluktuasi mood siswa, keterbatasan jaringan internet, dan kesulitan teknis dalam tugas digital. Tantangan tersebut diatasi dengan pendekatan yang kreatif, fleksibel, serta responsif terhadap situasi kelas. Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa model pembelajaran terdiferensiasi kreatif terbukti efektif dalam menampung keberagaman belajar siswa. Model ini tidak hanya relevan dalam konteks pembelajaran PAI, tetapi juga mampu membentuk lingkungan belajar yang adaptif, inklusif, dan mendorong siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan bertanggung jawab atas proses belajarnya.

B. Saran

Berdasarkan temuan dan kesimpulan dalam penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait agar implementasi model pembelajaran terdiferensiasi kreatif dapat berjalan lebih optimal dan memberikan dampak yang lebih luas:

1. Bagi Guru PAI di SMAN 1 Kota Bengkulu, disarankan untuk terus mengembangkan kreativitas dalam merancang strategi, media, dan metode pembelajaran yang menyesuaikan dengan kebutuhan serta karakteristik siswa. Selain itu, guru juga diharapkan tetap adaptif dalam menghadapi tantangan teknis maupun psikologis siswa dengan menciptakan suasana belajar yang kondusif, menyenangkan, dan memberdayakan.
2. Bagi siswa diharapkan dapat lebih aktif mengambil peran dalam proses pembelajaran, memanfaatkan kebebasan yang diberikan secara positif, serta terus mengembangkan potensi diri sesuai dengan gaya belajar dan minat masing-masing. Keterlibatan yang tinggi akan memperkaya pengalaman belajar dan meningkatkan kualitas hasil belajar secara holistik.
3. Bagi Sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan penuh terhadap guru dalam mengimplementasikan pembelajaran terdiferensiasi kreatif, baik dalam bentuk fasilitas pembelajaran, pelatihan profesional, maupun

dukungan teknis seperti akses internet yang memadai dan ketersediaan media digital di kelas.

4. Bagi peneliti selanjutnya, Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam hal jumlah subjek dan ruang lingkup pengamatan. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian. Selain itu, peneliti juga dapat mengeksplorasi lebih lanjut efektivitas model ini terhadap capaian hasil belajar atau perkembangan karakter siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, Q., Fatikah, N., & Daniati, E. Y. F. (2022). Konsep implementasi pembelajaran tafsir amaly dan kaitannya dengan pemahaman ayat tentang fikih. *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 4(1).
- Alindra, B. M., & Amin, A. M. (2021). Tokoh-tokoh teori belajar humanistik dan urgensinya pada pembelajaran pendidikan agama islam. *Journal of Educational Integration and Development*. 1(4).
- Ambarwati, D. A., & Darmawan, P. (2024). Pemahaman tentang keberagaman peserta didik melalui pembelajaran-pembelajaran berdiferensiasi sebagai upaya pemenuhan target kurikulum. *Jurnal MIPA dan Pembelajarannya*, 4(7).
- Aprima, D., & Sari, S. (2022). Analisis penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam implementasi kurikulum merdeka pada pelajaran matematika SD. *Cendikia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(1).
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2021). *Qualitative inquiry and research Design: Choosing among five approaches*. Sage publications.
- Fatimah, T., Faqihuddin, D., & Ardiansyah, F. (2022). Kajian teoritis pendekatan humanistik (Al-Madkhal Al-Insan) dalam pembelajaran Bahasa Arab. *Albariq: Jurnal Pendidikan*, 3(2).
- Hodner, K., Yohanis, M. K. E., Afi, M. (2023). Upaya guru menciptakan lingkungan yang nyaman melalui manajemen budaya sekolah yang positif. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(1),
- Lukitaningtyas, N. (2022). Strategi pembelajaran dalam menghadapi gaya belajar peserta didik. Yogyakarta: Deepublish.
- Maulana, A., & Suryani, R. (2022). Strategi pembelajaran PAI dalam kurikulum merdeka. Yogyakarta: Deepublish.
- Meleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2020) *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed). SAGE Publications.
- Naibaho. D. P. (2023). Strategi pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan pemahaman belajar peserta didik. *Journal of Creative Student Research (JCSR)*, 1(2).
- Ngisti, I. A. M. (2021). Pengaruh penggunaan media power point terhadap tingkat pemahaman pendidikan agama islam (PAI) peserta didik kelas X di sekolah menengah kejuruan teknologi informasi (SMK TI) Labaika Samarinda. Borneo. *Journal of Islamic Education*, 1(1).
- Novitasari, A. T. (2023). Motivasi belajar sebagai faktor intrinsik peserta didik dalam pencapaian hasil belajar. *Journal on Education*, 5(2).
- Nurdini, D. H. (2021). Pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 1(2).
- Pasaribu, M. H. (2021). Implementasi sebuah program berbasis riset aksi dalam meningkatkan kualitas. *Education Achievment: Journal of Science and Research*, 2(1).
- Pitri, A., Ali, H., & Us, K, A, (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan islam: Paradigma, berpikir kesisteman dan kebijakan pemerintah (Literature Review Manajemen Pendidikan). *Jurnal Ilmu Hukum, Humaniora dan Politik*, 2(1).
- Pramono, J. (2020) *Implementasi dan evaluasi kebijakan publik*, Solo: Percetakan Kurnia.
- Purba, M. (2020). *Prinsip pembelajaran berdiferensiasi*. Jakarta: Pusat kurikulum dan pembelajaran.
- Purba, M. (2021). *Prinsip Pengembangan pembelajaran bediferensiasi (differentiated intruction) pada kurikulum fleksibel sebagai wujud merdeka belajar*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kemendikbudristek.
- Putri, F. K. A. Husna, M. J., & Nihayah, S. A. (2023). Implementasi teori belajar humanistik dalam

- pembelajaran dan pembentukan karakter anak. Tinta emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini. 2(1).
- Rofah, A. N., & Mulyawati, I. (2022). Pengaruh media kartu kata terhadap keterampilan literasi bahasa peserta didik sekolah dasar islam terpadu. Jurnal Basicedu, 6(4).
- Safitri, R., & Hidayat, R. (2021). Peran guru sebagai fasilitator dalam Pembelajaran Inovatif. Bandung: Alfabeta.
- Sapitri, E. (2020). Implementasi pembelajaran berdasarkan standar proses dan pembelajaran abad 21. Reda Samudra.
- Saputri, S. (2022). Pentingnya menerapkan teori belajar humanistik dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada jenjang sekolah dasar. EduBase: Journal of Basic Education, 3(1).
- Sari, A. N. K., Nurhadi, M., & Tyas, E. P. (2022). Analisis karakteristik terhadap latar belakang peserta didik bagi pembelajaran efektif. Jurnal FKIP Universitas Mulawarman.
- Sasminto, E. (2022). Upaya mewujudkan “Student Well Being” melalui peningkatan kompetensi guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di SMA Negeri 1 Talun Kabupaten Blitar. Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora, 13(2).
- Sugiyono. (2021). Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Tholkhah, I., Norman, E., & Nadiah. (2023). Implementasi pembelajaran pendidikan agama islam berbasis digital pada SD Muhammadiyah Bojonggede Bogor Kelas 3 Sampai Kelas 6. At-Tadris: Journal of Islamic Education, 2(1).
- Tintingon, J. Y., Lumapow, H. R., & Rotty, V. N. J (2023). Problematika dan perubahan kebijakan pendidikan di Indonesia. Jurnal Education, 9 (2).
- Tresna, I. S. S., & Andriani, O. (2024). Jenis keragaman peserta didik dalam pembelajaran. Cendekia: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan. 4(1).
- Wibowo, H. (2023). Humanistik dalam Pendidikan: teori dan praktik di Sekolah. Bandung: Alfabeta.

Yani, D, R. & Susanti R. (2023). Keberagaman peserta didik dalam pemenuhan target kurikulum melalui pembelajaran berdiferensiasi. Guruku: Jurnal Pendidikan Profesi Guru, 2(1).







**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU**

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 0619 /Un.23/F.II/PP.00.9/01/2025

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN) Bengkulu, dengan ini menunjuk dosen:

1. Nama : Dr. Asniti Karni M.Pd, Kons
NIP : 197203122000032003
Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Dian Jelita, M.Pd
NIP : 199401142019032012
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draf skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasyah bagi mahasiswa yang namanya tertera di bawah ini:

- Nama Mahasiswa : Zhahwa Sherliana
NIM : 2111210020
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Model Pembelajaran Terdiferensiasi Kreatif Untuk Menampung Keberagaman Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran PAI Di SMAN 1 Kota Bengkulu

Demikianlah surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada tanggal : 31 Januari 2025
Dekan,

Mus Mulyadi

Tembusan:

1. Wakil Rektor 1;
2. Dosen yang bersangkutan;
3. Mahasiswa yang bersangkutan;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nomor : 1964 / Un.23/F.II/PP.00.9/ 06 /2025

12 Juni 2025

Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal

Perihal : Mohon izin penelitian

Kepada Yth,
KEPALA SMA NEGERI 1 KOTA BENGKULU
Di –
KOTA BENGKULU

Dengan hormat,

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul " **IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN TERDIFERENSIASI KREATIF UNTUK MENAMPUNG KEBERAGAMAN BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN PAI DI SMAN 1 KOTA BENGKULU** "

Nama	: ZHAHWA SHERLIANA
NIM	: 2111210020
Prodi	: PAI
Tempat Penelitian	: SMA NEGERI 1 KOTA BENGKULU
Waktu Penelitian	: 13 JUNI s/d 16 JULI

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Dekan,



PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan Batang Hari No.108, Kelurahan Tanah Patah, Kecamatan Ratu Agung, Kota Bengkulu
Website: <https://dpmpstp.bengkuluprov.go.id> | Email: dpmpstp@bengkuluprov.go.id
BENGKULU 38224

REKOMENDASI

Nomor : 503/82.650/681/DPMPSTP-P.4/2025

TENTANG PENELITIAN

- Dasar :
1. Peraturan Gubernur Bengkulu Nomor 13 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.
 2. Surat Dekan Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu
Nomor : 1885/Un.23/F.II/PP.00.9/06/2025, Tanggal 12 Juni 2025 Perihal Rekomendasi Penelitian. Permohonan diterima tanggal 17 Juni 2025 .

Nama / NPM	: ZHAHWA SHERLIANA / 2111210020
Pekerjaan	: Mahasiswa
Maksud	: Melakukan Penelitian
Judul Proposal Penelitian	: Implementasi Model Pembelajaran Terdiferensiasi Kreatif untuk Menampung Keberagaman Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran PAI di SMAN 1 Kota Bengkulu
Daerah Penelitian	: SMAN 1 Kota Bengkulu
Waktu Penelitian/Kegiatan	: 17 Juni 2025 s.d 17 Juli 2025
Penanggung Jawab	: Dekan Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

Dengan ini merekomendasikan penelitian yang akan diadakan dengan ketentuan :

- a. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Gubernur/Bupati/Walikota Cq.Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik atau sebutan lain setempat.
- b. Harus mentaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
- c. Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Bengkulu.
- d. Apabila masa berlaku Rekomendasi ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai, perpanjangan Rekomendasi Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- e. Rekomendasi ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat rekomendasi ini tidak mentaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Rekomendasi ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya



Ditetapkan di : Bengkulu
Pada tanggal : 17 Juni 2025
Plt. KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
PROVINSI BENGKULU

SAIFUL ASIKIN, S.H., M.H.
Pegawai Tingkat I / IV.b
NIP.19710915 199803 1 005

Tembusan disimpulkan kepada Yth:

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Bengkulu
2. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Bengkulu
3. Dekan Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu
4. Yang bersangkutan



PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Jalan S. Parman Nomor 7, Padang Jati, Ratu Samban, Kota Bengkulu, Bengkulu 38227,
Telepon (0738) 21620, Faksimile (0735) 22117,
Laman dikbud.bengkuluprov.go.id, Pos-el dinas@dikbud.bengkuluprov.go.id

REKOMENDASI

NOMOR : B.000.9/281.S/Dikbud/2025

TENTANG PENELITIAN

- Dasar : 1. Surat dari , Dekan Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Nomor : 1886/ UN.23/ F.II/ PP.00.09/ 06/ 2025, Tanggal 12 Juni 2025 Perihal : Mohon Izin Penelitian.
2. Surat dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Nomor : 503/ 82.650/ 681/ DPMTSP-P.4/ 2025, tanggal 17 Juni 2025 tentang Penelitian.

Dengan ini memberikan rekomendasi kepada :

Nama	: ZHAHWA SHERLIANA
NPM	: 2111210020
Judul Proposal Penelitian	: Implementasi Model Pembelajaran Terdiferensiasi Kreatif untuk Menampung Keberagaman Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran PAI di SMAN 1 Kota Bengkulu
Lokasi Penelitian	: SMA Negeri 1 Kota Bengkulu
Waktu Penelitian/Kegiatan	: 17 Juni 2025 s.d 17 Juli 2025
Penanggung Jawab	: Dekan Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

Untuk melakukan penelitian yang akan diadakan dengan ketentuan :

- Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Gubernur/Bupati/Walikota Cq. Kepala Badan/Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Bengkulu atau sebutan lain setempat.
- Harus mentaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
- Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Bengkulu.
- Apabila masa berlaku Rekomendasi ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai, maka perpanjangan Rekomendasi Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- Rekomendasi ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat rekomendasi ini tidak mentaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Rekomendasi ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Bengkulu
pada tanggal 18 Juni 2025
a.n.Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
Provinsi Bengkulu
Ptt. Kepala Bidang Pembinaan SMA,



Salmi, S.Pd.
Pembina (IV/a)
NIP 196909231991042001

Tembusan :

- Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Bengkulu
- Dekan Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu
- Kepala SMA Negeri 1 Kota Bengkulu



PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU
SMA NEGERI 1 KOTA BENGKULU
AKREDITASI A

Jalan Kuala Lempuing Kec. Ratu Agung Kota Bengkulu 38225 Telepon (0736) 22906
Pos el: smansakotabengkulu@gmail.com



SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : B.400.7.22.1/1035/SMAN1KB/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syahroni, M.Pd
NIP : 197307201996061001
Pangkat/Gol : Pembina Utama Muda/IV.c
Jabatan : Kepala SMA Negeri 1 Kota Bengkulu
NPSN Sekolah : 10702416

Berdasarkan Surat Rekomendasi Tentang Penelitian dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Pemerintah Provinsi Bengkulu Nomor : B.000.9/281.S/Dikbud/2025 tanggal 18 Juni 2025, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Zhahwa Sherliana
NPM : 2111210020
Program Studi : PAI
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas : Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

Yang bersangkutan telah selesai melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu terhitung pada tanggal 17 Juni sampai dengan 17 Juli 2025.

Dengan judul : *" Implementasi Model Pembelajaran Terdiferensiasi Kreatif untuk Menampung Keberagaman Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran PAI di SMAN 1 Kota Bengkulu"*

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Bengkulu, 17 Juli 2025
Kepala SMA Negeri 1 Kota Bengkulu,



Syahroni, M.Pd.
Pembina Utama Muda (IV/c)
NIP 197307201996061001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Zhahwa Sherliana Pembimbing I/II : Dian Jelita M.Pd
NIM : 2111210020 Judul Skripsi : Implementasi Model Pembelajaran
Terdiferensiasi Kreatif Untuk Menampung
Keberagaman Belajar Siswa Dalam Mata
Pelajaran PAI Di SMAN 1 Kota Bengkulu
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : PAI

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1.	Rabu, 7 Mei 2015	- Proposal	- font sesuai dgn Pedoman - Ganti Skripsi 2 - Setelah sesuai Pedoman - indikator kembang terdiferensiasi kreatif	
2.	Rabu, 14 Mei 2015	- Proposal	- indikator X faktual - Pedoman wawancara	

Mengetahui
KAJUR

Dr. Aziza Arvanti, M. Ag
NIP. 197212122005012007

Bengkulu,
Pembimbing II

Dian Jelita M.Pd
NIP. 199401142019032012



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Zhahwa Sherliana Pembimbing I/II : Dian Jelita M.Pd
NIM : 2111210020 Judul Skripsi : Implementasi Model Pembelajaran
Terdiferensiasi Kreatif Untuk Menampung
Keberagaman Belajar Siswa Dalam Mata
Pelajaran PAI Di SMAN 1 Kota Bengkulu
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : PAI

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
4.	Senin / 13 Mei 2023	proposal instrumen Penelitian	Revisi sesuai saran.	
5.	Selasa / 20 Mei 2023	lanjut Penelitian	Ace penelitian	
6.	Rabu / 6 Aug 2023	Bab IV - V. - Data di rumah - Data observasi - Sumber data di rinci	Revisi sesuai saran	

Mengetahui
KAJUR

Dr. Aziza Arvarti, M. Ag.
NIP. 197212122005012007

Bengkulu,
Pembimbing II

Dian Jelita M.Pd
NIP. 199401142019032012



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51278-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Zhahwa Sherliana Pembimbing I/II : Dian Jelita M.Pd
NIM : 2111210020 Judul Skripsi : Implementasi Model Pembelajaran
Terdiferensiasi Kreatif Untuk Menampung
Keberagaman Belajar Siswa Dalam Mata
Pelajaran PAI di SMAN 1 Kota Bengkulu
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : PAI

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
7.	Sabtu 9/10/2025	- Bab IV. - kutipan di sesuai dgn pedoman - body note di sesuaikan	Revisi sesuai saran	
8.	Kamis 14/10/2025	- tata cara penulisan - font size pada table " " - Sistematika	revisi sesuai saran	
9.	Sabtu 16/10/2025	- tulisan arab menggunakan kan tradisional arabic - font & pada arab 16/18. - Margin di sesuaikan.	Revisi sesuai saran	

Mengetahui
KAJUR

Dr. Aziza Arvarti, M. Ag
NIP. 197212122005012007

Bengkulu,
Pembimbing II

Dian Jelita M.Pd
NIP. 199401142019032012



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Zhahwa Sherliana Pembimbing I/II : Dian Jelita M.Pd
NIM : 2111210020 Judul Skripsi : Implementasi Model Pembelajaran
Terdiferensiasi Kreatif Untuk Menampung
Keberagaman Belajar Siswa Dalam Mata
Pelajaran PAI di SMAN 1 Kota Bengkulu
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : PAI

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
10.	Selasa 17/02/2025 08	- haluan sesuai pedoman - daftar table - daftar grafik	revisi sesuai saran	
11.	Kamis 21/02/2025 08	- table kurasi huruf " (di dalam kolom) - lihat rumusan pada kesimpulan - lampiran dan lengkung	revisi sesuai saran	
12.	Sabtu 23/02/2025 08	- Abstrach - lampiran surat dll - surat izin dll	revisi sesuai saran	
13.	Senin 25/02/2025 08	ACC di sidangkan	Silahkan daftar sidang !	

Mengetahui
KAJUR

Dr. Aziza Aryanti, M. Ag
NIP. 197212122005012007

Bengkulu,
Pembimbing II

Dian Jelita M.Pd
NIP. 199401142019032012



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pager Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51278-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Web site: www.uinfbengkulu.ac.id

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zhahwa Sherliana

NIM : 2111210020

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi Model Pembelajaran Terdiferensiasi Kreatif Untuk

Menampung Keberagaman Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran PAI Di SMAN 1 Kota Bengkulu

Telah melakukan verifikasi plagiasi dengan program. www.turnitin.com dengan ID: 3618:109287012 Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 13% dan dinyatakan dapat di terima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, 22 Agustus 2025

Mengetahui,

Ketua TIM Verifikasi

Yang menyatakan


Dr. Aziza Arvati, M. Ag
NIP. 197212122005012007


Zhahwa Sherliana
NIM. 2111210020

9

13% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Top Sources

- 8%  Internet sources
- 6%  Publications
- 11%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

3

1

Top Sources

8% Internet sources
6% Publications
11% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	repository.lainbengkulu.ac.id	<1%
2	Internet	repository.uinfasbengkulu.ac.id	<1%
3	Student papers	Universitas Islam Negeri Raden Fatah on 2024-08-18	<1%
4	Student papers	Institut Agama Islam Negeri Curup on 2024-11-11	<1%
5	Internet	digilib.uinsby.ac.id	<1%
6	Publication	Bagus Sanjaya, Danny Abrianto. "IMPLEMENTASI STRATEGI DIFERENSIASI PEMBEL...	<1%
7	Internet	etheses.uin-malang.ac.id	<1%
8	Internet	id.scribd.com	<1%
9	Internet	repository.unissula.ac.id	<1%
10	Internet	ar.scribd.com	<1%
11	Student papers	Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan on 2021-11-01	<1%

DOKUMENTASI













